PEMIKIRAN KEISLAMAN AMINA WADUD
DALAM KONTEKS SEJARAH

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh :

Suyeqty Mukarromah

NIM: A92216154

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

ii

PERNYATAAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Suyeqty Mukarromah

NIM : A92216154

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "Pemikian Keislaman Amina Wadud Dalam Konteks Sejarah" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari Skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 29 Februari 2020

Saya yang menyatakan,

Suyeqty Mukarromah

NIM : A92216154

Scanned with CamScanner

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah di periksa dan di setujui untuk di ujikan.

Surabaya, 2 Maret 2020

Oleh

Pembimbing

Dr. H. Mohammad Khodafi, M. Si

NIP: 197211292000031001

Scanned with CamScanner

iv

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi a.n. Sayeqty Mukarromah (A92216154) telah diuji dan dinyatakan LULUS

pada tanggal 24 Maret 2020

Ketua / Pembimbing

Dr. H.Mohammad Khodafi , M.Si
NIP. 197211292000031001

Penguji II

Prof. Dr. H. Abd. A'la, M. Ag.
NIP. 195709051988031002

Penguji III

Hj. Rochimah, M. Fil. I
NIP 196911041997032002

Sekretaris / Penguji IV

Moh. Atikurrahman, M.A.
NIP. 198510072019031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Agus Aditoni, M. Ag
NIP. 196210021992031001

Dipindai dengan Cam

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: SUYEQTY MUKARROMAH
NIM	: A92216154
Fakultas/Jurusan	: ADAB DAN HUMANIORA/ SEJARAH PERADABAN ISLAM
E-mail address	: Suyeqtym28@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PEMIKIRAN KEISLAMAN AMINA WADUD DALAM KONTEKS SEJARAH

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Mei 2020

Penulis

(Suyeqty Mukarromah)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Pemikiran Keislaman Amina Wadud Dalam Konteks Sejarah". Dengan fokus permasalahan, (1) bagaimana biografi dari Amina Wadud, (2) bagaimana pemikiran keislaman dari Amina Wadud, (3) dan bagaimana pengaruh pemikiran Amina Wadud di era kontemporer.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode sejarah dengan menempuh beberapa tahapan yaitu, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Tiga permasalahan tersebut penulis teliti dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan Historis dan Sejarah Intelektual. Pendekatan ini digunakan karena skripsi ini masuk dalam kategori sejarah. Dalam penelitian ini pendekatan Historis di gunakan untuk mengetahui perjalanan hidup dari Amina Wadud secara menyeluruh. Sedangkan pendekatan Sejarah Intelektual digunakan untuk mengungkapkan pemikiran tokoh dengan merekonstruksi kembali pemikirannya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah kerangka teoritik utama Ibnu Khaldun tentang perubahan di masyarakat, teori Richard J. Bersnestern tentang sejarah Intelektual pemikiran tokoh.

Hasil dari penelitian ini adalah: Pertama, Amina Wadud lahir di Bethesda, sebuah kota di Maryland, Amerika Serikat pada 25 September 1952 dengan nama asli Maria Teasly. Dia adalah pemikir kontemporer yang mencoba melakukan rekonstruksi metodologis mengenai kesetaraan gender dan keadilan. Kedua, pemikiran Amina menggunakan gagasan kritis yang bersumber dari Alquran. Asumsi dasar yang di jadikan kerangka pemikirannya menunjukkan pemikiran reformistik. Pemikiran ini bertujuan untuk memberikan penafsiran baru. Dia melihat pesan-pesan Alquran dari sudut pandang perempuan. Sehingga mampu memberikan arti makna yang berbeda dari para pemikir lain. Ketiga, kiprahnya di dunia aktivis turut membantu dalam proses tranformasi pemikiran feminisnya. Pengaruh Amina di Indonesia di salurkan melalui gagasan atau ide-idenya lewat hasil karyanya. Sehingga, memunculkan sederet nama tokoh Feminis muslim di Indonesia. Serta, keikutsertaan Amina dalam bekerjasama dengan Rumah Kitab dalam mentransformasikan pemikirannya. Munculnya pemikiran dan tindakan dari Amina Wadud yang mengguncang dunia dengan melaksanakan "Shalat Jumat Bersejarah" ini tidak terlepas dari kegelisahannya terhadap kondisi kaum perempuan saat itu. Sehingga banyak, mempengaruhi beberapa tokoh perempuan muslim yang mendukung aksinya di beberapa wilayah diantaranya, Afrika, Amerika Serikat, dan Inggris.

Kata Kunci: Pemikiran, Amina Wadud, Kesetaraan Gender.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This thesis is entitled “Anima Wadud’s Islamic Thoughts in Historical Context”. By focusing on the issues: (1) How is the biography of Anima Wadud ?, (2) How is the Islamic Thought of Amina Wadud? and (3) How are the influences of Amina Wadud’s thought in the contemporary era?.

The research method used in this thesis is the historical method by taking several stages, they are heuristics, verification, interpretation, and historiography. From the 3 issues, the writer examines using 2 approaches, they are historical approach and intellectual history. These approaches are used because this thesis is included in the historical category. In this study, the historical approach is used to determine the life journey of Amina Wadud as a whole. While the intellectual history approach is used to express the thoughts of figures by reconstructing their thoughts. The theory used in this research is Ibnu Khaidun’s main theoritical framework about changes in society, theory from Richard J. Bersnestren is about the intellectual history of thought figures.

The results of this study are (1) Firstly, Amina Wahid was born in Bethesda, a city in Maryland, United States on 23rd of September 1952. Her real name was Maria Teasly. She was a contemporary thinker who tried to carry out a methodological reconstruction of gender equality and justice. (2) Secondly, the thoughts of Amina used critical ideas that originated from Alquran. The basic assumptions used as a framework from her thoughts which reflected reformist thinking. These thoughts aimed to provide a new interpretation. She saw the messages in the Alquran by the perspective of women. So that she could give different meanings from other thinkers. (3) Thirdly, her struggles helped in the activist world by the process of transforming feminist thought. The influences of Amina in Indonesia are channeled through her ideas by her works. So that bringing up a list of feminist stores in Indonesia. Also, the participation of Amina in collaborating with the House of the Book in transforming her thinking. The emergence of thoughts and actions of Amina Wadud who shook the world by performing the "Historic Friday Prayer" was inseparable from her anxiety about the condition of women at that time. So that there were many things that influencing several Muslim women leaders who supported her action in several regions including Africa, the United States and the United Kingdom.
Keywords: Thought, Amina Wadud, Gender Equality.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**

TABEL TRANSLITERASI ..... **vi**

MOTTO ..... **viii**

PERSEMBAHAN ..... **ix**

ABSTRAK ..... **x**

ABSTRACK ..... **xi**

KATA PENGANTAR ..... **xii**

DATAR ISI ..... **xv**

BAB I: PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Kegunaan Penelitian 8

E. Pendekatan dan Kerangka Teori 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penelitian Terdahulu 12

G. Metode Penelitian 13

H. Sistematika Pembahasan 18

BAB II : BIOGRAFI AMINA WADUD 20

A. Perjalanan Amina Wadud 20

1. Latar Belakang Keluarga..... 20

2. Riwayat Hidup 21

B. Pendidikan dan Karir Amina Wadud..... 25

1. Pekerjaan..... 27

2. Organisasi 28

C. Karya-karya Intelektual Amina Wadud..... 29

1. Buku..... 30

2. Karya lain Amina..... 35

BAB III : PEMIKIRAN KEISLAMAN AMINA WADUD 39

A. Latar Belakang Pemikiran..... 39

1. Keadaan Lingkungan 39

2. Aspek Sosial-Budaya 43

3. Kondisi Ekonomi Politik 46

B. Penyebaran Pemikiran Amina Wadud..... 47

C. Pemikiran Amina Wadud..... 50

1. Makna Gender..... 50

2. Rekonstruksi Pemikiran Amina 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : PENGARUH PEMIKIRAN KEISLAMAN AMINA WADUD DI ERA KONTEMPORER 59

A. Pengaruh Pemikiran Amina di Beberapa Negara 59

1. Pengaruh Amina di Afrika Selatan 59

2. Pengaruh Amina di Amerika Serikat 61

3. Pengaruh Amina di Inggris 68

B. Pengaruh Pemikiran Amina di Indonesia 69

BAB V : PENUTUP 73

A. Kesimpulan 73

B. Saran-saran 75

DAFTAR PUSTAKA 76

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian ilmu sejarah adalah bagian dari cabang ilmu yang mempelajari macam-macam bangsa dan negara dari setiap generasi manusia. Karena itu, ilmu sejarah menarik dan banyak di minati oleh berbagai kalangan. Selain itu, sejarah juga membantu dalam memahami suatu kondisi manusia yang mengalami perubahan, kemajuan dan kemunduran.

Sejarah merupakan ilmu tentang hikmah yang juga mengandung kefilsafatan atau dekat dengan pemikiran. Dengan demikian, sejarah mengandung pemikiran sekaligus ilmu tentang berbagai karakter peristiwa.[1] Ketahuilah, ilmu sejarah merupakan ilmu yang besar manfaatnya. Dengan ilmu sejarah kita dapat mengetahui perilaku umat terdahulu yang dapat dijadikan suatu pelajaran baik dalam urusan dunia maupun agama.

Pada massa kontemporer, Islam di hadapkan dengan persoalan gender. Khususnya, yang berkaitan dengan pengubahan struktur masyarakat ke arah yang lebih adil bagi kedua jenis kelamin. Hal ini, sudah menjadi isu di dunia Islam sejak awal abad ke-20. Pada gerakan ini memperluas terhadap pembaharuan sosial, khususnya dalam bidang pendidikan, politik dan status perempuan yang konstitusional dikarenakan pengaruh pemikiran dan masyarakat Barat. Sehingga tugas utama mereka yang

[1] Masturi Irham, dkk. *Mukaddimah Ibnu Khaldun* (Jakarta:Pustaka Al-Kaustar, 2017), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling dasar adalah mengembangkan suatu metode yang tepat dan logis untuk mempelajari Alquran untuk mendapat petunjuk dimasa depannya.[2]

Sekitar akhir abad ke-20 banyak suara kaum perempuan atau feminis semakin lantang dalam memperjuangkan kaum perempuan. Para feminis ini sejak awal sudah berasumsi bahwa mereka sebagai kaum perempuan di tindas oleh kaum laki-laki dan di eksploitasi oleh kaum laki-laki. Dalam pandangannya, seakan-akan kaum laki-laki adalah ancaman baginya yang harus disingkirkan jika ingin mengangkat derajat seorang perempuan.

Oleh karena, itu mereka kaum perempuan berjuang menuntut persamaan, kehormatan, keadilan, dan kebebasan yang sama seperti kaum laki-laki. Dalam perkembangannya gerakan feminis ini menggunakan gender sebagai sarana atas ketidakadilan antara kaum perempuan dengan kaum laki-laki. Ketidakadilan ini bukan di pengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin, tetapi lebih ke perbedaan yang diciptakan oleh struktur sosial dan budaya dari waktu, tempat yang berbeda. Namun ada satu kesamaan dimana bahwasannya setiap struktur sosial dan budaya manapun memiliki ketidakadilan terhadap perempuan.[3]

Pada era kontemporer sekarang ini, kajian Intelektual terus berkembang meluas tidak hanya kekuatan pengaruh kelembagaan dan tokoh-tokoh Islam besar, tetapi juga ada terdapat tokoh-tokoh lokal dan generasi baru Intelektual muslim yang lebih kosmopolitan. Hadirnya media sosial menjadikan keberadaan para pemikir Islam mempengaruhi

[2] Fazrlur Rahman, *Neomodernisme Islam* (Bandung: Mizan,1994), 18.
[3] Sutarjo Adisusilo, *Sejarah Pemikiran Barat:Dari Klasik Sampai Modern* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 356.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wacana di dunia maya. Kedepan fenomena ini terus berkembang besar dan diperkirakan akan mempengaruhi dunia Islam dimasa mendatang.[4]

Mencermati perkembangan pemikiran Islam kontemporer, setidaknya ada berbagai macam bentuknya. Banyak para pemikir yang mencermati perkembangannya. Di antaranya, kelompok pemikir fundamentalistik, kelompok pemikir tradisionalistik, kelompok pemikir reformistik, kelompok pemikir post-tradisionalistik, dan kelompok pemikir modernistik.[5]

Menurut Muhammad Legenhausen, perkembangan dunia pada era kontemporer yang semakin pesat dan maju. Dia menyarankan, Islam hendaknya menelaah dan merumuskan kembali konsep teologinya. Teologi Islam harusnya mampu menyentuh fenomena modern seperti halnya HAM, gender, demokrasi, multikulturalisme, globalisasi, dan sebagainya.[6]

Tercatat dalam kitab Bidayatul Mujtahid jilid 1 oleh Ibnu Rusyd dalam bahasan mengenai shalat dimulai dari tempat untuk mengerjakan shalat. Sebagian fuqaha memperbolehkan melakukan shalat di semua tempat yang tidak terkena najis dan sebagian ada yang melarang melakukan shalat di tujuh tempat yaitu tempat kotoran, tempat menyembelih binatang, makam, jalan yang ramai, kamar mandi, kandang unta, dan ka'bah bagian atas. Adapun fuqaha yaitu Imam Malik yang

[4]Muhammad Khodafi,dkk *Islam Pasca Reformasi* (Surabaya: Imtiyaz, 2014),79.
[5] Khudori Sholeh, *Pemikiran Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Jendela, 2003), 7.
[6] M. Rusydi, "Relasi laki-laki dan perempuan dalam Al-qur'an menurut Amina Wadud", *MIQOT* , No. 2 (Juli-Desember,2014 Vol. XXXVIII), 277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengecualikan makam dan kamar mandi. Serta, menganggap makruh hukumnya melaksanakan shalat ditempat yang sudah disebutkan tadi dianggap tidak batal shalatnya.[7]

Menurut, Imam Malik mengenai orang yang utama menjadi imam adalah orang yang paling pintar. Sedangkan Imam Abu Hanifah, Ats Tsauri, dan Ahmad yang menjadi imam adalah orang yang paling fasih dalam bacaannya.[8] Masalah perempuan menjadi imam shalat menurut Imam Asy-Syafi'i memperbolehkan serta menurut Abu Tsaur dan At-thabari memperbolehkan perempuan menjadi imam shalat secara mutlak berlandaskan hadis riwayat Abu Daud dari Ummu Waraqah[9]: *"Bahwa rasulullah pernah menzarahinya (Ummu Waraqah) dirumahnya, dan menunjuk seorang muadzin yang melakukan adzan untuknya, dan memerintahkan Ummu Waraqah untuk menjadi imam shalat bagi seluruh isinya."*

Tidak hanya menurut Abu Tsaur dan Ath-Thabari saja yang memperbolehkan perempuan menjadi imam shalat melainkan, Qadhi abu Thayyib, Al-Abdari, dan Imam Muzani. Menurut, pendapat tokoh ini juga menyatakan mengenai keabsahan perempuan menjadi imam shalat bagi laki-laki. At-Thabari adalah seorang musafir terkemuka, sejarawan, dan pendiri madzhab fiqih sedangkan Imam Muzani adalah murid utama Imam Syafi'i.[10]

---

[7] Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid jilid 1* (Jakarta:Pustaka Amani, 1995),135.
[8] Ibid., 299.
[9] Ibid.,302.
[10] Husein Muhammad, *FIQH PEREMPUAN* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemaparan hadist tersebut memperbolehkan perempuan menjadi imam shalat, baik makmumnya laki-laki maupun perempuan. Sesuai petunjuk dari makna hadist Ummu Waraqah yang diperintahkan Nabi untuk menjadi imam shalat bagi keluarga di rumahnya. Di dalam rumah itu, terdapat seorang laki-laki yang sudah tua untuk diperintahkan adzan. Meski hadist tersebut memberikan isyarat di perbolehkannya perempuan menjadi imam shalat bagi laki-laki banyak para ulama yang tidak memperbolehkan perempuan menjadi imam shalat bagi laki-laki, seperti halnya seluruh imam madzhab empat yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali tidak memperbolehkannya perempuan menjadi imam bagi kaum laki-laki secara mutlak.[11]

Kelompok ulama yang memperbolehkan perempuan menjadi imam shalat, menyandarkan pada hadist yang diriwayatkan Ummu Waraqah yang sudah di paparkan di atas mengenai masalah ini. Hadist tersebut mempunyai kualitas sanad yang shahih dan tidak ditemukannya lagi riwayat hadist shahih lainnya yang mempunyai makna bertolak belakang dari hadist yang diriwayatkan oleh Ummu Waraqah. Begitu juga tidak di jumpai dalam ayat Alquran yang melarang perempuan untuk menjadi imam shalat bagi kaum laki-laki.[12]

Dalam beberapa tahun belakangan ini, perbincangan mengenai hak perempuan terus bergulir di berbagai forum nasional maupun internasional. Perbincangan tersebut mengarah pada soal keadilan relasi

[11] Nasrulloh, *Hadist-Hadist Anti Perempuan* (Malang: UIN Maliki Press, 2015), 204.
[12] Ibid.,209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laki-laki dan perempuan dalam berbagai sisi kehidupan. Perempuan sering kali di perlakukan secara tidak adil dengan dalil perbedaan gender. Salah satunya, mengenai imam perempuan dalam shalat berjamaah. Wacana mengenai imam perempuan sudah ada sejak zaman era Nabi.[13]

Hadist, di atas menandakan dan membuktikan bahwa Rasulullah menempatkan perempuan sama dengan laki-laki. Salah satu tokoh yang mengangkat isu tentang imam shalat perempuan ini yaitu Amina Wadud. Meskipun, imam perempuan ini tidak begitu populer. Aktivis gender ini berupaya untuk memperjelas pesan-pesan Alquran dari sudut pandang perempuan.[14]

Amina Wadud sangat tertarik mengenai isu kesetaraan gender dalam islam. Dia melihat isu-isu gender pada ayat-ayat Alquran. Mengenai hal ini dia menggunakan analisis gender dengan menghubungkan ayat-ayat gender yang ada dalam Alquran. Pemikiran Amina Wadud yang paling kontroversi adalah konsep imam perempuan. Konsep imam perempuan inilah yang membuat Amina Wadud di kenal sebagai filsuf kontemporer. [15]

Latar belakang pemikiran Amina Wadud dipengaruhi oleh perkembangan Islam di Amerika. Jumlah umat islam dan kelompok agama yang paling cepat berkembang. Komunitas ini adalah orang Afrika, Amerika dan imigran dari negara Islam.[16] Banyak kaum perempuan dan laki-laki tidak menyadari sisi negatif dari sistem *patriarki* yang

[13] Ruth Roded, *Kembang Peradaban Citra Wanita di Mata Penulis Biografi Muslim* (Bandung: Mizan, 1995), 236.
[14] Ibid., 144.
[15] Rahman Hamid, *Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2014), 121.
[16] Charles Kurzman, *Wacana Islam Liberal* (Jakarta: Paramadina, 2003), 185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlawanan dengan nilai moral dan agama. Amina berupaya menghapus sistem *patriarki* dan membangkitkan peran perempuan. Menurutnya, umat Islam kurang peka terhadap sistem itu. Amina tidak hanya menunjukkan tetapi juga membimbing dalam pembentukan kesadaran yang lebih manusiawi, terutama perlakuan terhadap kaum perempuan. [17]

Dari pemaparan di atas Amina Wadud menunjukkan pemikiran reformistik. Pemikiran ini bertujuan untuk memberikan penafsiran baru. Dia melihat pesan-pesan Alquran dari sudut pandang perempuan. Sehingga mampu memberikan arti makna yang berbeda dari para pemikir lain.

Mengacu pada penjelasan diatas, skripsi ini akan membahas "Pemikiran Keislaman Amina Wadud Dalam Konteks Sejarah". Terutama terkait dengan hubungan atau relasi dan pengaruhnya di era kontemporer ini pada sisi kehidupan.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka penulis menemukan beberapa permasalahan yang perlu dikaji, sebagai berikut :

1. Bagaimana biografi Amina Wadud?
2. Bagaimana pemikiran keislaman Amina Wadud?
3. Bagaimana pengaruh pemikiran keislaman Amina Wadud di era kontemporer?

[17] John Smith, *Garis Besar Sejarah Amerika* (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di paparkan di atas, tujuan untuk penelitian ini terdapat beberapa poin penting, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana biografi dari Amina Wadud.
2. Untuk memahami bagaimana pemikiran keislaman Amina Wadud.
3. Untuk memahami bagaimana pengaruh pemikiran keislaman Amina Wadud di era kontemporer.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi semua orang, penelitian ini dilakukan untuk membuat suatu penelitian yang fokus pada pokok permasalahan, maka dalam penelitian ini perlu dirumuskan kegunaan dan manfaat dari penelitian ini, adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Dari segi akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan, mengenai biografi dan gagasan pemikiran keislaman dari Amina Wadud. Di harapkan juga dapat bermanfaat bagi perkembangan khazanah keilmuan, khususnya kemampuan mahasiswa dalam penelitian sejarah sehingga dapat menulis sejarah secara sistematik sebagai pengaplikasian pelajaran yang telah diterima selama proses perkuliahan terkhusus bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora.

2. Manfaat Praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manfaat bagi penulis dan pembaca yakni dapat memberikan suatu gambaran, informasi ilmu pengetahuan, dan pemahaman mengenai pemikiran keislaman dari Amina Wadud. Sehingga karya Amina Wadud dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan dan menambah koleksi kepustakaan yang tampak masih kurang, khususnya mengenai pemikiran keislaman Amina Wadud.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Sesuai dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan sejarah sebagai sebuah disiplin ilmu yang menunjukkan fungsinya setara dengan disiplin ilmu-ilmu lain yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Kecenderungan seperti itu, maka akan semakin nyata apabila penulis sejarah tidak hanya tentang kisah, dongeng, yang mengandung unsur mitos di dalamnya, melainkan penulisan sejarah yang di dalamnya terkandung eksplanasi kritis dan ilmu pengetahuan.[18]

Langkah yang sangat penting dalam membuat analisis sejarah adalah dengan menyediakan suatu pendekatan dan teori sebagai kerangka refrensi, untuk di jadikan alat menganalisis suatu kajian tersebut. Sehingga dari segi mana kajian hendak di mulai, deskripsi dan rekonstruksi yang diperoleh akan banyak ditentukan oleh jenis pendekatan yang dipergunakan.

Dalam hal ini, penulis menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan historis dan pendekatan sejarah intelektual. Pendekatan historis digunakan

[18] Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengetahui bagaimana biografi Amina Wadud dimulai dari keluarga, pendidikan, lingkungannya, dan karya-karyanya. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menghasilkan sebuah penjelasan sejarah, sehingga mampu mengungkapkan kronologis secara menyeluruh dengan waktu dan tempat dalam kajian sejarah.

Sedangkan, pendekatan Intelektual di gunakan untuk mengungkapkan pemikiran tokoh. Dalam pendekatan ini fokus kepada pemikiran yang menekankan kebebasan berfikir. Manusia bebas menciptakan dirinya, karena manusia adalah kebebasannya. Dalam hal ini pendekatan tersebut dapat merekontruksi kembali pemikiran-pemikirannya.

Dari pemaparan di atas, untuk mengkaji lebih lanjut dalam hal ini, peneliti menggunakan rekontruksi teoritik utama pada riset ini adalah dengan menggunakan teorinya Ibnu Khaldun yang di pengaruhi oleh beberapa aspek antara lain: material, sosial, intelektual, dan spiritual yang di tunjukkan dalam gambar berikut :

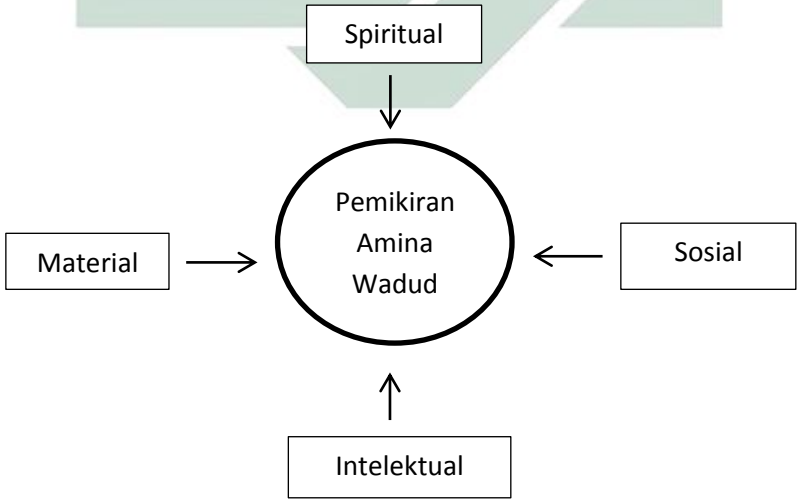

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam aspek ini teorinya Ibnu Khaldun berpendapat bahwa sejarah itu bergerak secara melingkar. Menurut, Ibnu Khaldun setiap peristiwa historis akan terulang kembali. Teori siklus sejarah yang dianut oleh Ibnu Khaldun berdasarkan kenyataan, dan tujuan sejarah adalah agar manusia sadar akan perubahan masyarakat. Pada dasarnya, manusia terperangkap dalam lingkaran sejarah yang tidak menentu. Ibarat negara dan kebudayaan itu tumbuh, berkembang, mati kemudian tumbuh kembali, dan berulang-ulang. [19]

Di dalam Mukaddimah Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa sejarah merupakan catatan tentang masyarakat atau peradaban dunia. Perubahan yang terjadi perihal macam karakter watak dari manusia seperti halnya segala perubahan yang terjadi dimasyarakat. Teori siklus Ibnu Khaldun ini menyatakan bahwa manusia memerlukan orang lain atau makhluk sosial dengan menerangkan tentang proses siklus secara rinci. Dalam buku tersebut mencatat permulaan generasi dan kerajaan, bangsa awal yang berada pada satu masa, sebab tindakan perubahan dalam masa lalu dan agama. Serta peradaban berupa kerajaan, agama, kota, dan kondisi yang berubah secara umum.[20] Adapun pengertian dari maksud judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pemikiran Keislaman

   Pemikiran dapat di artikan sebagai suatu aktivitas yang sentral di dalamnya, tanpa pemikiran tidak mungkin ada kemampuan orang

[19] Lukmanul Hakim, *Workshop Penulisan Skripsi SPI*, Surabaya, 26 September 2019.
[20] Masturi Irham, dkk. *Mukaddimah Ibnu Khaldun*, 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengubah dan mengembangkan sesuatu menjadi yang baru. Pastinya, pemikiran tersebut menunjukkan adanya suatu subjek (manusia) yang terkait dengan objek sehingga terjadi adanya dorongan yang berupa tujuan. Sedangkan keislaman sendiri dapat dimaknai dengan suatu fakta berdasarkan sudut pandang dalam Islam.

2. Amina Wadud

Amina Wadud merupakan salah satu tokoh perempuan muslim di Barat tepatnya di Amerika Serikat yang mengkaji Islam kemudian menjadi *muallaf* dan pemikirannya yang begitu luar biasa khususnya mengenai posisi atau kedudukan kaum perempuan di era kontemporer ini.

3. Konteks Sejarah

Dibuat dan di susun untuk di kaji sesuai dengan konteks sejarah dimana berisi sesuai dengan fakta-fakta dan realitas baik dari sumber tertulis maupun tidak tertulis.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian di perlukan sebuah penelitian terdahulu sebagai refrensi dan acuan atau bahan perbandingan untuk menjelaskan data yang di peroleh dari hasil penelitian dengan mencari perbedaan atau persamaan, dan dapat mempelajari dari penelitian terdahulu. Adapun beberapa contoh dari penelitian terdahulu, yakni :

1. Skripsi dengan berjudul *"Studi Analisis Hukum Islam terhadap Pemikiran Amina Wadud tentang tidak diperbolehkannya Poligami".*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh Nur Chabibah Fakultas Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2009. Skripsi ini membahas mengenai pandangan poligami dalam Islam dengan pemikiran Amina Wadud yang tidak diperbolehkannya Poligami.[21]

2. Skripsi dengan judul *"Analisis Pemikiran Amina Wadud tentang Kesaksian Wanita".* Oleh Nanik Masyruroh Fakultas Syari'ah dan Hukum Islam UIN Sunan Ampel surabaya, 2017. Skripsi ini membahas mengenai kualitas kesaksian wanita sebagai syarat menjadi saksi dalam pemikiran Amina Wadud mengenai kesaksian wanita terhadap hukum Islam.[22]

3. Skripsi dengan judul *"Kesetaraan Gender Menurut Pandangan Amina Wadud dalam Penafsiran Penciptaan Perempuan Pertama".* Oleh Farah Nadhifa Khairunnisa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. Skripsi ini membahas metode tafsir menurut penafsiran Amina Wadud dalam penciptaan manusia pertama dengan kesetaraan gender dalam Islam.[23]

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh peneliti dengan cara tertentu untuk menggali data atau sumber sesuai dengan acuan akademis yang berlaku. Dalam penelitian ini, penulis mengkhususkan

[21] Nur Chabibah, "Studi Analisis Hukum Islam terhadap Pemikiran Amina Wadud tentang tidak diperbolehkannya Poligami", (Skripsi UIN Sunan Ampel Fakultas Syari'ah dan Hukum, 2009).
[22] Nanik Masyruroh, "Analisis Pemikiran Amina Wadud tentang Kesaksian Wanita", (Skripsi UIN Sunan Ampel Fakultas Syari'ah dan Hukum Islam, 2017).
[23] Farah Nadhifa Khairunnisa, "Kesetaraan Gender Menurut Pandangan Amina Wadud dalam Penafsiran Penciptaan Perempuan Pertama". (Skripsi UIN Sunan Ampel Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk lebih spesifik meneliti mengenai biografi dan pemikiran keislaman Amina Wadud. Kemudian, penulis memulai untuk menganalisis dari berbagai sumber literatur yang berhubungan mengenai Amina Wadud.

Berikut ini adalah tahapan dalam Metode Penelitian Sejarah yang terdiri dari empat langkah yakni, Heuristik (pengumpulan sumber), Verifikasi (kritik sumber), Interpretasi (analisis sumber), Historiografi (penulisan sejarah).[24]

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Metode Heuristik ini merupakan tahapan awal yang dilakukan peneliti dalam memperoleh sumber data. Heuristik merupakan pengetahuan yang bertugas untuk menyeleksi sumber-sumber sejarah.[25] Dalam pencarian sumber peneliti menggunakan sumber yang terbagi menjadi dua macam, yaitu :

a. Sumber Primer

Sumber primer secara singkat dapat disebut sebagai saksi dalam pandangan mata, yakni orang atau alat yang hadir pada peristiwa yang diceritakannya.[26] Dalam penelitian ini penulis menggunakan telaah pustaka dengan beberapa sumber primernya, antara lain :

1. Karya tulis Amina Wadud yang diterbitkan oleh Oneworld Publications England dengan judul buku “Inside the Gender Jihad Women’s Reform in Islam”.

[24] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), 89.
[25] P.K. Hugiono, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 30.
[26] Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah* (Jakarta:UI Press, 1969),35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karya dari Amina Wadud yang diterbitkan oleh Oxford University, New York dengan judul Qur'an and Women: Rereading the Sacred text from a Women's Prespective" dan diterjemahkan oleh penerbit Serambi Ilmu Semesta, Jakarta dengan judul "Qur'an menurut Perempuan" membaca kembali kitab suci dengan semangat keadilan.
3. Karya dari Amina Wadud yang diterbitkan oleh Fajar Bakti, Kuala Lumpur dan diterjemahkan oleh penerbit Pustaka, Bandung dengan judul "Wanita didalam Al-Qur'an".

b. Sumber Sekunder

Selain sumber primer, penulis juga menggunakan sumber sekunder. Sumber sekunder adalah kesaksian daripada siapapun yang bukan merupakan saksi mata atau sesorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkan.[27] Sumber sekunder yang diambil dari beberapa tokoh yang membahas mengenai pemikiran Amina Wadud. Sebagai sumber pendukung dari penelitian ini penulis menggunakan Artikel, Jurnal, Paper, atau beberapa sumber lainnya yang penulis dapatkan.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifiksi dilakukan setelah terkumpulnya sumber sejarah yang perlu di verifikasi untuk memperoleh kemurnian sumber sejarah. Dalam hal ini harus di uji keasliannya sumber melalui suatu kritik.

[27] Ibid.,36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti melakukan pengujian data asli atau tidaknya sumber, menyeleksi dari segi fisik sumber yang telah ditemukan dan kritik adalah suatu proses pengujian secara kritis mengenai keabsahan sumber-sumber yang berhasil dikumpulkan.[28] Kritik sumber ada dua yaitu :

a. Kritik Intern

Dalam kritik intern peneliti melakukan pencocokan terhadap sumber yang telah di dapatkan sebagai contoh melakukan klarifikasi dari hasil buku terjemahan barangkali penulis bersama dengan tim penerjemah melakukan kesalahan atau kekeliruan dalam menerjemahkan dari sumber aslinya mengenai isi bahasa, dan kepenulisan. Disini, peneliti merasa karya yang sudah di terjemahkan tidak begitu salah dalam mengartikannya. Hanya saja, penerjemah buku menggunakan isi bahasa dengan kata persamaan atau sinonim seperti "Penciptaan Orangtua Pertama" dengan "Penciptaan Ibu-Bapak Pertama" yang memiliki arti maksud yang sama.

a. Kritik Ekstern

Dalam kritik ekstern peneliti melakukan pengkajian mengenai sumber dari luar seperti contoh kertas yang di pakai dan gaya tulisan yang digunakan. Dengan cara, peneliti melakukan kritik terhadap salah satu buku yang penulis dapatkan:

[28] Aminuddin Kasdi, *Memahami Sejarah* (Surabaya: Unesa Universitas Press, 2008), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Buku tersebut memiliki model kertas lama yang berwarna kuning kecoklatan.
2. Model tulisan dalam buku tersebut, di cetak kurang jelas sehingga beberapa tulisan tidak diketahui maksud tulisan tersebut. Dikarenakan cetakan bukunya seperti halnya dicetak menggunakan mesin cetak print fotokopi. Tetapi penulis dalam hal ini, berupaya mencocokkan antar kalimat satu dengan kalimat berikutnya.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Pada tahap interpretasi ini dilakukan penafsiran terhadap sumber yang sudah mengalami kritik intern dan ekstren dari data yang sudah di dapat. Pada tahap ini peneliti melakukan kategorisasi data mengenai Amina Wadud. Bagaimana kondisi sosial kehidupan Amina, baik dari sisi latar belakang keluarga, lingkungan pada saat menempuh pendidikan dan perjalanan hidupnya. Bagaimana proses munculnya pemikiran dan penyebaran pemikirannya yang di tempuh oleh Amina. Hingga, bagaimana pengaruh yang di berikan oleh Amina di masyarakat. Terkait data yang diperoleh, penggunaan teori tentang Amina adalah kerangka teoritik utama Ibnu Khaldun tentang perubahan di masyarakat yang penulis kaji melalui pendekatan historis dan sejarah intelektual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi adalah cara menyusun dan memaparkan hasil dari penelitian dengan cara merekonstruksi kembali suatu gambaran masa lampau berdasarkan data atau sumber yang di peroleh.[29] Setelah melakukan tahapan heuristik, kritik, verifikasi, dan interpretasi yang terakhir adalah menuliskan hasil dari penafsiran sejarah dalam bentuk tulisan deskriptif dengan menggunakan tatanan bahasa yang baik dan benar.[30]

Laporan penelitian ini ditulis oleh penulis dengan beberapa tahapan. Dimana sebelumnya, penulis telah melakukan kategorisasi mengenai data tentang Amina Wadud. Dalam tahapan pertama ini penulis memberikan penjelasan mengenai kenapa tokoh ini menarik untuk dibahas. Kedua, bagaimana kondisi sosial dari tokoh ini. Dimulai dari latar belakang kehidupannya, pendidikan dan karirnya. Selanjutnya, bagaimana munculnya pemikirannya. Terakhir, mengenai bagaimana pengaruh pemikirannya di masyarakat yang memberikan dampak. Pengumpulan data- data yang penulis peroleh dari sumbernya tersebut. Penulis rangkum dari bab I sampai V.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini, penulis menguraikan isi kajian pembahasan di dalamnya. Skripsi ini disusun demi memberikan

[29] Nugroho Notosusanto, Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (Jakarta: Idayu, 1978),36.
[30] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1999), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembahasan secara jelas dan detail. Adapun sistematika pembahasan yang di gunakan pada penulisan skripsi ini, sebagai berikut :

Pertama : Bab pendahuluan. Isi dari bab ini di kemukakan mengenai isi skripsi. Dimana isi dan maksudnya bertujuan sebagai pengantar yang sifatnya untuk memahami isi dari skripsi ini. Bab ini meliputi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian sistematika pembahasan, dan daftar pustaka.

Kedua : Bab Dua, membahas mengenai Biografi dari Amina Wadud. Dalam pembahasan ini berisi mengenai perjalanan hidup, latar belakang keluarga, pendidikan dan karir yang di tempuh, hingga karya-karya dari Amina Wadud.

Ketiga : Bab Tiga, membahas mengenai pemikiran keislaman Amina Wadud, meliputi proses penyebaran pemikirannya dan contoh pemikiran keislaman dari Amina Wadud.

Keempat : Bab Empat, membahas mengenai pengaruh pemikiran keislaman Amina Wadud. Bagaimana pemikiran itu berpengaruh di era kontemporer. Baik, pengaruh di Indonesia maupun di beberapa negara. Khususnya pada sisi kehidupan.

Kelima : Bab penutup. Isi dari bab ini adalah hal-hal yang mencakup kesimpulan terakhir dari hasil penelitian yang telah di buat oleh penulis. Serta, berisi saran-saran dari peneliti kepada pihak-pihak terkait yang ikut serta dari penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

BIOGRAFI AMINA WADUD

A. Perjalanan Hidup Amina Wadud

Dalam biografi dari pemikir kontemporer ini, di jelaskan dalam ruang lingkup kehidupan. Diantaranya, pada masa anak-anak, remaja, dewasa, dan usia senja. Pengalaman hidup mengenai pernikahan, pendidikan, dan perkerjaan, sekaligus peristiwa penting dari berbagai sudut pandang.

1. Latar Belakang Keluarga

Keluarga adalah kumpulan dari orang yang dekat dengan kita, memiliki rasa cinta dan sayang terhadap kita. Sehingga, memiliki pengaruh besar dalam kehidupan kita.[31] Sosok dari tokoh perempuan ini adalah seorang pemikir kontemporer yang bernama Amina Wadud.

Latar belakang keluarganya adalah sebagian besar pemeluk agama Kristen. Termasuk juga ayah dan ibunya. Perempuan ini lahir dari keluarga yang berkecukupan. Hingga di besarkan dalam sebuah keluarga Kristen yang taat.

Nama kedua orang tuanya tidak di sebutkan. Namun, dalam buku karyanya hanya di jelaskan bahwa ayahnya *"my father a man of faith and a Methodist minister"* merupakan seorang laki-laki beriman dan seorang pendeta *Methodist* sebagai *Bishop*.[32]

---

[31] Ary P. *Kamus Saku Bahasa Indonesia* (Surabaya: Gitamedia Press, 2016), 260.
[32] AminaWadud, *Inside the Gender Jihad* (England: Oneworld Publications, 2006), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bishop adalah seorang pemimpin umat pada Aliran Kristen *Methodist*. Aliran Kristen *Methodist* muncul pada pertengahan abad ke-18. Disebut dengan *Methodist*, karena ajaran aliran ini disiplin dan metode kerjanya yang sangat ketat.[33]

Ayahnya lahir dari keturunan berkulit hitam dan meninggal tak berdaya *"who was born and died poor, black, and opporessed"*. Ibunya adalah keturunan dari budak muslim Arab Bar-bar, di Afrika. Dengan berkebangsaan berkulit hitam yang dulunya disebut dengan bangsa Negro.[34]

2. Riwayat Hidup

Perempuan ini lahir di *Bethesda*, sebuah kota di *Maryland*, Amerika Serikat. Lahir pada 25 September 1952 dengan nama asli *Maria Teasly*, dia adalah warga Amerika keturunan berkulit hitam yang di warisi oleh ayahnya.[35]

Tokoh perempuan ini besar di Malaysia. Menghabiskan masa kanak-kanaknya hingga menjelang dewasa di negeri Jiran, Kuala Lumpur, Malaysia. Dia mulai tertarik untuk mempelajari Islam pada usia dewasa. Sejak dia melakukan pengamatan intelektual di Perguruan tinggi di Universitas Pensilvania di Amerika Serikat tahun 1970 dan meraih gelar sarjana (B.S) tahun 1975.

---

[33] William Gibson,dkk. *Review of Word Methodist Historical Society* (Oxford: Brookes University, 2015), 1
[34] Yudhi Murtanto, *Islam in the west, Gerakan-gerakan Islam di Amerika dan Eropa* (Yogyakarta: Jendela, 2003), 60
[35] Khudori Sholeh, *Pemikiran Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Jendela, 2003), 308

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilatarbelakangi oleh penyelidikan intelektual dan dilanjutkan dengan ketertarikannya pada salah satu mushaf. Mushaf tersebut berupa lembaran naskah teks yang di terjemahkan kedalam bahasa Inggris. Dia terpacu untuk mempelajari lebih dalam mushaf tersebut. Sehingga, menjadi faktor utama baginya sebagai pemicu untuk memeluk agama Islam.[36]

Sebagaimana yang dia sampaikan dalam sebuah wawancara *"Because I'm moslem by choice, the intelectual inquiry wa a major part making me decition to become moslem…"*

Dari ketertarikan tersebut kemudian dia belajar Bahasa Arab dengan cara otodidak di negara yang menggunakan Bahasa Arab sebagai studi kesarjanaanya.

Amina Wadud menyatakan bahwa pada saat menempuh proses belajar, dia mulai memfokuskan diri pada studi *Qur'an* dan *Gender*. Aktivis *Gender* ini, menyatakan bahwa pengamatan intelektual *Qur'an and Women* merupakan inspirasi terbesarnya untuk memeluk Islam pada tahun 1972 yang dia sebut dengan sebutan *"Thanks giving day"* atas anugerah dan hidayah yang dia terima di usia ke 20 tahun.[37]

Ketertarikannya terhadap Islam telah membuatnya mengucapkan dua kalimat syahadat. Sebagai, bukti persaksiannya terhadap Tuhan dan agamanya. Setelah, menikah dengan seorang laki-laki muslim

[36] Taylor Hallet, *Amina Wadud Interview at Guilford College*, di publikasikan 24 November 2014.
[37] Rihlah Nur Aulia, *Menakar Kembali pemikiran Feminisme AW dalam Jurnal Al-Qur'an Universitas Negeri Jakarta, Vol. VII No.1 Januari 2011*, 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjadikan dia sebagai perempuan *muallaf* dan menjadi muslimah dengan nama lengkap Amina Wadud Muhsin. [38]

Menurut dia, saya masuk Islam tidak dengan mata tertutup. Namun, dari pengalaman pribadi saya terhadap struktur ketidakadilan yang terus ada. Harapan saya tetap fokus untuk menemukan akses yang lebih besar termasuk kepada Allah.

"*I did not enter Islam with any eyes closed against structure and personal experiences of injustice that continue to exist. In my "personal transition", most often called conversion, how ever, I focused with hope and idealism to find greater acces to Allah as al-Wadud, the Loving God of Justice"*.[39]

Pada tahun 1974 namanya resmi diubah menjadi Amina Wadud Muhsin, yang sengaja dipilih untuk mencerminkan nama muslimahnya. Amina Wadud, dikaruniai lima orang anak, dua laki-laki dan tiga perempuan. Anak laki-lakinya bernama Muhammad dan Khalilullah, sedangkan anak perempuannya adalah Hasna, Sahar, dan Ala.

Setelah, menulis karya berjudul *Quran and Women: Rereading the Sacred Text from a Women's Prespective* yang sangat monumental. Amina mendapat banyak penghargaan salah satunya adalah tawaran untuk menyampaikan gagasannya tentang studi *gender* pada

[38] Irsyadunnas, *Hermeunitika Feminisme dalam Pemikiran Tokoh Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Kaukaba, 2013), 78.
[39] Lihat Amina Wadud, *Inside the Gender Jihad Women's Reform in Islam* (England: Oneworld Publications, 2006), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konferensi di beberapa negara bagian Amerika Serikat, bahkan seluruh dunia.

Amina Wadud adalah salah seorang aktivis Feminis dalam bukunya tersebut. Tokoh ini, menjelaskan gaya penafsiran baru terhadap hukum yang sudah di kenal luar oleh masyarakat Islam. Beberapa, contohnya seperti peran perempuan, nusyuz, dan termasuk masalah imam dan khatib shalat jumat.

Amina pernah menjadi sorotan dan menggegerkan dunia. Dengan, menjadi imam perempuan dalam shalat jumat dengan makmum campuran yakni laki dan perempuan. Kegiatan tersebut dilakukan di sebuah Gereja Katedral di *Sundram Tagore Gallery 137 Greene Street New York*, bertepatan pada tanggal 18 Maret 2005.[40]

Diantara prestasi Amina Wadud adalah sebagai anggota istimewa di *"Sister in Islam"* di negara Malaysia. Organisasi yang didirikan oleh perempuan muslimah. Sebagai, tempat atau wadah dalam bentuk kepedulian dengan penindasan yang di hadapi oleh kaum perempuan.

Pada tahun 2001, Amina di undang oleh *Collin Powel* yang sekarang menjadi mantan penasehat keamanan nasional, Amerika Serikat. Dalam rangka menghadiri jamuan makan malam Ramadhan di Gedung Putih.

[40] Ernita Dewi, *Pemikiran Amina Wadud Tentang Rekontruksi Penafsiran Berbasis Metode Hermeunitika dalam Jurnal Substantia, Vol.15 No.2, 2013*, 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pendidikan dan Karir Amina Wadud

Amina Wadud melanjutkan jenjang pendidikan Perguruan Tinggi di *Universitas Pensilvania* di Amerika Serikat tahun 1970 dan meraih gelar sarjana (B.S) tahun 1975. Setelah, kelulusannya di *University of Pensilvania*, dia diangkat menjadi dosen di Jurusan Bahasa Inggris.

Kemudian, Amina Wadud melanjutkan ke Perguruan Tinggi Pendidikan, *The University of Qar Yunis* atau *Beghazi* di Libya selama satu tahun di mulai dari tahun 1976-1977. Kemudian, melanjutkan studinya di bidang Quran dan Tafsir di *Universitas Kairo Mesir* dan Studi Filsafat di *Universitas Al-Azhar* pada tahun 1978.[41]

Afrika menjadi awal mula dari dakwahnya untuk memperluas pemikirannya dalam melakukan praktik Islam. Dengan, mencari keterbatasan atau ketidakmampuan perempuan yang dianggap lemah. Dari pemikiran keislamannya tersebut, dapat menjadikan perempuan sebagai kaum yang tidak terpinggirkan melainkan memiliki peran.

Dengan, cara mendorong kesadaran perempuan terhadap martabat manusia. Sebagaimana, yang ditetapkan oleh Alquran. Fokus bidangnya ini berbuah manis membawanya untuk menjalin hubungan dengan perempuan di belahan negara lain yang juga berperan aktif dalam pergerakan perempuan.

[41] Rihlah Nur Aulia, *Menakar Kembali pemikiran Feminisme AW dalam Jurnal Al-Qur'an Universitas Negeri Jakarta*, 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekembalinya dari Afrika di tahun 1979. Dia, melanjutkan karir akademiknya dengan mengajar di *Islamic Community Center School* di *Philadelphia*, Amerika Serikat tahun 1979-1980.[42]

Tahun 1981, dia melanjutkan studinya di *Universitas Michigan*, Amerika Serikat dan meraih gelar Magister (MA). Pada bulan Desember tahun 1982, dalam kajian Timur Dekat (*Near Eastern Studies*).

Perempuan ini menjadi Asisten Riset Pengembangan Bahan Pengajaran Bahasa Arab di *Universitas Michigan,* Amerika Serikat tahun 1984-1986. Pada perguruan tinggi yang sama, dia menyelesaikan jenjang doktornya di bidang Kajian Keislaman dan Bahasa Arab (*Islamic Studies and Arabic*) pada Agustus 1989, yang dimulai sejak tahun 1986 dan mendapat gelar doktor (Ph,D) dari studinya tersebut.

Salah satu dari hasil Disertasinya yang menjadi maha karyanya yaitu *Qur'an and Women*. Sejak tahun 1989, dia menerima kontrak kerja sebagai asisten *professor* di *International Islamic University Malaysia* di bidang Qur'an Studi selama tiga tahun hingga sampai tahun 1991.

Amina, tidak lupa atas jasa dari beberapa orang penting yang terlibat. Salah satunya adalah ucapan terimakasih yang diberikan kepada pihak-pihak terkait. Atas dukungan yang sudah di berikan sehingga bisa mewujudkan karyanya tersebut. Anak-anaknya pun tidak lupa untuk

[42] Mutrofin, *Kesetaraan Gender dalam Pandangan Amina Wadud dan Riffat Hasan dalam Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam, Vol. 3 No.1 Juni 2013*, 238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi dukungan yang ikut serta membantu menyukseskan karyanya itu.[43]

Dari pihak yang sudah membantunya dalam peluncuran karyanya yang berjudul *Qur'an and Women* adalah salah seorang guru favoritnya. Professor ini bernama *Dr. Anton Becker (Pete)*, yang telah menjadi salah satu motivasinya dan telah mengizinkannya menggunakan kantornya untuk melakukan risetnya. Selain Pete, *Dr. Chandra Muzaffar* juga dianggap penting oleh Amina karena usulan dari pandangannya yang memiliki arti untuk kaum muslimin di masa depan.[44]

Walaupun Amina Wadud seorang muallaf. Namun, ketekunan dalam melakukan studi keislaman menjadikan dia sebagai Guru Besar Studi Islam pada jurusan Filsafat dan Agama di *Universitas Virginia Commonwealth*, Amerika Serikat.

Perjalan hidup dari seorang Amina Wadud ini memiliki kesan baik dalam kinerjanya. Termasuk, pemikiran dan kontribusinya. Di bawah ini beberapa penjelasan mengenai aktifitas dari Amina.

1. Pekerjaan

   Selain mahir berbahasa Inggris, Amina juga menguasai beberapa bahasa lain seperti Arab, Turki, Spanyol, Prancis, dan German. Tak

[43] Amina Wadud, *Qur'an menurut Perempuan (terj)* (Jakarta: PT SERAMBI ILMU SEMESTA, 2006), 5.
[44] Ibid,. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

heran jika dia sering mendapat kehormatan sebagai dosen tamu pada universitas di beberapa negara.[45]

a. Pertama, *Universitas Commonwealth, Virginia* sebagai Asisten professor tahun 1992-1997 di Lembaga Studi Filsafat dan Agama.
b. Kedua, tahun 1998-1999 menjadi professor di Fakultas Ketuhanan *Harvard Cambridge*, Amerika Serikat. Sebagai dosen Magister studi wanita di Lembaga Penelitian Program Agama.
c. Dia juga pernah menjadi konsultan di *Workshop* dalam bidang studi Islam dan gender yang diselenggarakan oleh *Maldivian Women's Ministry (MWM)* dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tahun 1999.

2. Organisasi

Dalam beberapa organisasi Amina Wadud memiliki jabatan penting, antara lain[46] :

a. Tahun, 1989-2001 bergabung di Akademik Agama Amerika (AAOR).
b. Mulai tahun 1999 sebagai Anggota Dewan Konggres WCRP hingga 2004.
c. Sekitar tahun 1992 bergabung di Anggota Eksekutif Komite WCRP.

[45] Ervan Derkacz, dkk. Pada email: awadud@vcu.edu., dalam https://religiondispatches.org/author/Amina-Wadud/ (23 Desember 2019).
[46] Ibid., (23 Desember 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pada tahun 1989, sebagai Anggota inti SIS (*Sister in Islam*) Forum di Malaysia.

e. Pada Jurnal *"The American Muslim"* sebagai Editor Jurnal Isu Gender di tahun 1994-1995.

f. Pada 1996 sebagai Editor Jurnal "Lintas Budaya" *Virginia Commonwealth University*.

g. Tahun 2001 pernah menjadi Editor pada Jurnal "Hukum dan Agama".

h. Pada lembaga kursus, tahun 1982-1984 sebagai Instruktur pada Studi Islam di *Islamic Community Center of Philadelphia*.

i. Menjadi Ketua Komite di tahun 1996-1997 pada Penelitian Studi Agama Gabungan.

j. Tahun 1999 sebagai Koordinator Komite Ketua Perempuan (WCC) hingga 2004.

k. Presenter stasiun televisi acara. Di sebuah acara *"Focus on al-Islam"*.

l. Dan jabatan yang dia pegang masih banyak lagi.

C. Karya-karya Intelektual Amina Wadud

Amina Wadud adalah salah satu tokoh feminis muslim yang produktif. Walaupun, beliau baru menulis tiga karya ilmiah yang diterbitkan dalam bentuk buku. Karya lain yang berupa artikel, jurnal, seminar, dan beberapa *proposal research* (proposal penelitian) dalam bidang kewanitaan (perempuan, gender), keislaman (agama, pluralisme),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kemanusiaan sangat banyak. Diantara karya-karya tersebut adalah, sebagai berikut :

1. Buku. Adapun, buku karyanya yang penulis dapatkan, adalah :
   a. Buku berjudul *Qur'an and Women,* Fajar Bakti Publication (*Oxford University Subsidiary*), Kuala Lumpur Malaysia (*Original Edittion*) tahun 1992. Diterjemahkan oleh penerbit Pustaka, Bandung dengan judul "Wanita di dalam Al-qur'an tahun 1994 dengan jumlah 168 halaman. Dengan terjemahan Bahasa Indonesia.[47]

      Buku ini merupakan hasil dari langkah kecil pertamanya. Dimana mengalamai suatu perjalanan yang panjang dan sulit pasca modernisasi pemikiran Islam. Kesimpulan terhadap pengaruh yang di berikan buku ini mempunyai tujuan. Tujuannya justru mengajak seluruh umat manusia untuk berlomba-lomba meraih prinsip nilai-nilai kemanusiaan yang tidak lain adalah keadilan, persamaan, keharmonisan, dan tanggung jawab kesadaran moral hingga spiritual.

      Respon yang di berikan terhadap buku ini, juga berpengaruh dan berdampak baik bagi si pembaca. Karena respon terhadap buku ini cukup besar. Apabila ayat-ayat Alquran tentang perempuan ditafsirkan oleh perempuan maka tidak akan ada penafsiran yang

[47] Amina Wadud, *Wanita di dalam Al-qur'an (terj)* (Bandung: PUSTAKA, 1994), 1-168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merugikan perempuan. Sehingga perempuan memiliki hak dan kedudukan yang sama dengan laki-laki.

Mengingat buku karya Amina juga di dedikasikan kepada para perempuan yang tidak banyak mengerti mengenai masalah sosial kehidupan bagi perempuan..

b. Buku berjudul *Qur'an and Women: Rereading the Sacred text from a Women's Prespective,* (*Oxford University Press*) tahun 1999. Diterjemahkan oleh penerbit Serambi Ilmu Semesta, Jakarta dengan judul "Qur'an menurut Perempuan" membaca kembali kitab suci dengan semangat keadilan tahun 2006 dengan jumlah 232 halaman. Menggunakan terjemahan Bahasa Indonesia.[48]

Kajian dalam riset ini menunjukkan banyak sekali ayat Alquran yang mempertegas kesederajatan perempuan dan laki-laki. Dimana saat penerbitan buku ini Amina memiliki peran akademis dalam studi keislaman dan sedang mengawali fase sebagai aktivis perempuan muslim di bidang jihad *gender*. Maka dari itu, buku ini merupakan kontribusi utama bagi Amina Wadud. Sebagai pintu masuk ke dalam wacana hak-hak perempuan dalam konteks muslim maupun global.[49]

Dalam buku ini, Amina Wadud Muhsin mengungkapkan bahwa dia menerima Alquran seutuhnya. Tetapi, tetap menganggap tafsirannya hanya sebagai upaya manusia untuk

[48] Amina Wadud, *Qur'an menurut Perempuan (terj*) (Jakarta: PT SERAMBI ILMU SEMESTA, 2006), 1-232.
[49] Ali, *Qur'an menurut Perempuan*, 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan makna kandungannya dan mengarahkan pengalamannya. Fokus buku ini hanya pada soal *gender* dalam Alquran. Ini adalah konsep tentang perempuan yang langsung di ambil dari Alquran.

Respon yang di berikan terhadap karya buku ini juga berpengaruh dan berdampak bagi si pembaca. Karena respon terhadap buku cukup besar. Mengingat buku karya Amina juga di dedikasikan kepada para perempuan yang tidak banyak mengerti mengenai masalah sosial kehidupan khususnya, bagi perempuan.

Buku ini juga memberikan informasi kepada si pembaca mengenai riset yang dilakukan oleh Amina Wadud, si penulis dalam buku ini. Informasi yang di berikan buku ini yang perlu di ingat adalah pentingnya penjelasan yang tersirat dalam buku. Kemudian buku ini juga memberikan manfaat bagi si pembaca. Karena dalam buku ini menambahkan bahasan tentang gender pada salah satu disiplin ilmu dalam pemikiran Islam yaitu tafsir Alquran.[50]

c. Buku Amina Wadud berjudul *Inside the Gender Jihad, (Oneworld Publications England),* tahun 2006. Buku ini memiliki jumlah 286 halaman. Dengan menggunakan Bahasa Inggris.[51]

Judul buku ini menunjukkan bahwa ini tentang *gender jihad* dalam Islam. Buku ini adalah berisi tentang hasil intelektual yang

[50] Wadud, *Qur'an and Woman*, 188
[51] AminaWadud, *Inside the Gender Jihad* (England: Oneworld Publications, 2006), 1-286.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hebat dari penulis. Penulis telah menghabiskan seumur hidup melancarkan perjuangan yang sangat berani melawan prasangka *gende*r dan buku ini harus di baca karena merupakan kecaman tajam dari berbagai lembaga patriarki dalam Islam.[52]

Buku ini memberikan pengaruh yang positif bagi si pembaca. Pembaca Inside the Gender Jihad akan dibawa pada perjalanan yang ketat secara intelektual dan benar-benar mendebarkan tidak hanya melalui masalah yang di hadapi umat Islam.

Buku ini di dedikasikan untuk para perempuan di muka bumi. Khususnya, para perempuan bagian kawasan Asia sebagai Muslim Minoritas. Seperti perempuan di India kecil, mungil, pemberani, yang terlihat. Untuk semua orang yang belum pernah melihatnya. Bahwa mereka semua termasuk manusia sebagai khalifah di bumi.

Apa yang membuat buku ini sangat mudah diakses adalah buku ini semi autobiografis dengan keterbukaan dan transparansi yang luar biasa. Penulis menuntun pembaca melalui perjuangan intelektual dan etisnya sendiri sebagai seorang perempuan. Penjelasan buku ini terlebih mengenai Islam di Abad ke-21 mengenai Etika Seksual dan Islam.[53]

Sebagai seorang ibu, sebagai orang Afrika-Amerika, sebagai orang akademisi, sebagai seorang Muslim, dan yang paling penting adalah sebagai manusia. Penulis melakukan jihad melawan

[52] Ibid., viii
[53] Omid safi, *Islam Abad Dua Puluh Satu* (England: Oneworld Academic, 2003), 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prasangka gender dan ketidakadilan lainnya. Termasuk apa yang dia gambarkan sebagai penghapusan manusia dan martabat mereka.

Adanya nilai-nilai kejujuran, kesadaran, dan kesadaran diri dari penulis buku. Dia secara bersamaan kritis bukan hanya terhadap Islam konservatif atau tradisional. Tetapi juga Muslim progresif dan feminisme. Serta hasil pemikiran dan intelektualnya mengintrogasi teks-teks Islam. Sehingga, dapat menjadikan si pembaca untuk mendapatkan wawasan unik tentang tantangan nyata yang di hadapi umat Islam pada zaman sekarang atau modern.[54]

Bahkan, buku karya dari Amina yang berjudul *"Qur'an and Women"* di terbitkan oleh Penerbit Pustaka dapat berhasil meraih peringkat dalam daftar buku yang *best-seller*. Di tahun 1994 tercatat pada Koran al-Qalam Afrika Selatan.

Buku-buku tersebut ternyata telah di terjemahkan ke dalam bahasa lain, selain bahasa Indonesia. Oleh, beberapa penerjemah dan penerbit dari negara lain. Diantaranya, sebagai berikut.

Dalam bahasa Persia oleh Nahid Shafiee, seorang Professor Psikologi Pendidikan, Universitas Islam Azad. Bahasa Arab oleh Elham Abu Su'ud.

[54] Amina Wadud, *Inside The Gender Jihad Cet.3* (England: Oneworld, 2008), ix

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahasa Belanda oleh Uitgeverij Bulaaq, dan kedalam bahasa Turki oleh Nazife Sisman dengan judul "Kur'an ve Kadin" .[55]

Selain bentuk buku, penulis juga mendapatkan beberapa karya dari bentuk lain atau bukan buku yang penulis dapatkan. Disini, penulis juga melakukan verifikasi dan validasi data terhadap karyanya tersebut, sebagai sumber untuk memperoleh keaslian dari karyanya.

Penulis melakukan validasi data dengan cara melakukan pengecakan terhadap karyanya itu dengan melihat penggunaan bahasanya. Dari situ penulis dapat melihat karya tersebut murni atau sudah di terjemahkan.

Hasil yang di temukan oleh Penulis adalah banyak sekali karya tulis dari Amina Wadud baik dalam media cetak maupun online. Dalam karya tulisnya penggunaan bahasanya paling banyak menggunakan Bahasa aslinya, yaitu Bahasa Inggris. Beberapa karya yang sudah penulis validasi datanya, penulis cantumkan dibawah ini.

2. Karya lain Amina. Beberapa artikel atau tulisan Amina yang sudah penulis validasi, adalah :
    a. *"American Muslim Identity: Race and Ethnicity in Progressive Islam, by Amina Wadud".* Dalam buku *"Progressive Muslims: On Justice, Gender, and Pluralism". Edited by Omid Safi (England: Oneworld Publications, 2003).* Menggunakan Bahasa Inggris.[56]

[55] Nazife Sisman, *Kur'an ve Kadin* (Turkey: Iz Yayincilik, 2000), 1-100.
[56] Omid Safi, *Progressive Muslims: On Justice, Gender, and Pluralism* (England: Oneworld Publications, 2003), 271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *"An Islamic Prespective on Civil Right Issues by Amina Wadud"*. Dalam buku *"Religion, Race, and Justice in a Chaging America". Author by Holly Lebowitz (New York: A Century Foundation Book, 1999).* Menggunakan Bahasa Inggris.[57]

c. *"American Muslim by Amina Wadud".* Dalam buku *"Windows of Faith: Muslim Women Scholar Activists in North America". Author by Gisela Webb (New York: Syracuse University Press, 2000).* Menggunakan Bahasa Inggris.[58]

d. *"Behind an Interpretation: A Place of Tolerance in Islam"* bersama Sohail H. Hashmi, Amina Wadud dan John L.Eposito. Dalam *"Islamic Open Forum and Tolerance",* Pada *"Boston Review: A Political and Literary Forum"* tahun 2002. Berbahasa Inggris.[59]

e. *"Faith and Citizenship by Amina Wadud"*. Dalam buku *"Woman and Citizenship". Edited by Marilyn Friedman (New York: Oxford University Press, 2005).* Menggunakan Bahasa Inggris.[60]

f. *"Gender, Culture and Religion: an Islamic Perspective by Amina Wadud".* Dalam buku *"Gender, Culture and Religion".*

---

[57] Holly Lebowitz, *Religion, Race, and Justice in a Chaging America* (New York: A Century Foundation Book, 1999), 157.
[58] Gisela Webb, *Windows of Faith: Muslim Women Scholar Activists in North America* (New York: Syracuse University Press, 2000), 150.
[59] Amina, dkk. *dalam Islamic Open Forum and Tolerance at Boston Review: A Political and Literary Forum, Vol. 27 No. 1 Maret 2002.*
[60] Marilyn Friedman, *Women and Citizenship* (New York: Oxford University Press, 2005), 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Edited by Norani Othman dan Cecilia Ng Choon Sim (Kuala Lumpur: Persatuan Sains Sosial Malasyia, 1995). Menggunakan Bahasa Inggris.[61]

g. *"On Belonging as a Muslim Woman, by Amina Wadud".* Dalam buku *"My Soul is a Witness: African-American Women's Spirituality". Edited by Gloria Wade-Gayles (Boston: Beacon Press, 2002).* Menggunakan bahasa Inggris.[62]

h. *"Shari'a Law and the Modern Nation State: Malaysian Simposium". Edited by Norani Othman (Malaysia: Sister in Islam Forum Malaysia, 2003).* Berbahasa Inggis.[63]

i. *"Theacing Afro-Centric Islam in the White Christian South by Amina Wadud".* Dalam buku *"Black Woman in the Academy: Promises and Perils". Edited by Lois Benjamin (Gainesville: University Press of Florida, 1997).* Menggunakan Bahasa Inggris.[64]

j. *"The Best of you will not strike: Al-Shafi'i on Qur'an, Sunnah, and Wife Beating by Amina dan Ali".* Dalam *"Journal Comparative Islamic Studies", Vol. 2 No. 2 Desember 2006.* Berbahasa Inggris.[65]

---

[61] Norani Othman, dkk. *Gender, Culture and Religion* (Kuala Lumpur: Persatuan Sains Sosial Malasyia, 1995), 50.
[62] Gloria Wade-Gayles, *My Soul is a Witness: African-American Womens Sprituality* (Boston: Beacon Press, 2002), 253.
[63] Norani Othman, *Shari'a Law and the Modern Nation State: Malaysian Simposium* (Malaysia: Sister in Islam, 2003), 80.
[64] Lois Benjamin, *Black Woman in the Academy: Promises and Perils* (Gainesville: University Press of Florida, 1997), 134.
[65] Amina, dkk. *dalam Comparative Islamic Studies, Vol. 2 No. 2 Desember 2006.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. *"Towards a Qur'anic Hermeneutics of Social Justice: Race, Class, and Gender, by Amina Wadud"*. Dalam *"Journal of Law and Religion", Vol. 12, No. 1 by Cambridge University Press*, 1996. Menggunakan Bahasa Inggris.[66]

Dari perkumpulannya sebagai aktivis perempuan Amina Wadud dalam upaya memperjuangkan keadilan gender, beliau berpendapat bahwa selama ini relasi antara laki-laki dan perempuan di berbagai negara sering kali mencerminkan adanya ketidakadilan. Disebabkan, sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama.

Karya-karya Amina Wadud ini adalah salah satu bukti kegelisahan intelektualnya mengenai ketidakadilan di masyarakat. Maka, beliau mencoba melakukan rekonstruksi metodologis tentang bagaimana menafsirkan Alquran supaya dapat menghasilkan sebuah kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan.

[66] Amina Wadud, *Towards a Qur'anic Hermeneutics of Social Justice: Race, Class, and Gender* dalam *Journal of Law and Religion Cambridge University Press, Vol. 12, No. 1*, 1996, 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PEMIKIRAN KEISLAMAN AMINA WADUD

A. Latar Belakang Pemikiran

Pemikiran yang di rumuskan oleh Amina Wadud ini adalah salah satu manifestasi yang terlihat banyak mewarnai catatan dalam hidupnya. Kemudian di jadikan menjadi sebuah karya, yakni berupa buku. Sebagai aktivis perempuan, dalam memperjuangkan keadilan. Dengan cara menumpas ketidakadilan yang terjadi hampir di seluruh negara.

Sistem sosial yang menjadi faktor utama dalam meletakkan posisi laki-laki sebagai penguasa atau pemegang kekuasaan yang utama. Menjadikan pemikirannya tersebut mengandung banyak respon di berbagai kalangan. Amina juga sering mendapat tudingan bahwa pemikirannya itu dianggap liberal bahkan menyesatkan. Amina tumbuh besar di lingkungan keluarga sederhana berkecukupan.

Latar belakang pemikiran Wadud banyak di pengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya yakni kondisi sosial. Khususnya, kondisi lingkungan di masyarakat sekitar dan lingkungan pada saat dia sedang menimba ilmu. Kondisi saat itu memiliki pengaruh yang kuat. Sehingga terciptanya pola pemikiran yang gelisah. Beberapa diantara yang ikut serta mempengaruhi pemikirannya, adalah :

1. Keadaan Lingkungan

   Dari segi *genealogi* atau lingkungan keluarga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *genealogi* merupakan bentuk hubungan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga sedarah atau garis keturunan kekerabatan dalam keluarga.[67] Secara garis keturunan dalam pemikirannya ini, dari pihak keluarga tidak banyak yang memberikan pengaruh dalam diri Amina. Hanya, anak-anaknya saja yang selalu menemani dan mendukungnya.

Tidak hanya dalam lingkungan keluarga saja, yang mempengaruhi pandangannya terhadap Islam. Melainkan di luar lingkungan keluarga juga banyak yang mempengaruhi pemikirannya. Salah satunya, orang yang di sekelilingnya yang ikut andil dalam catatan hidupnya.

Seperti halnya, guru-gurunya, rekan-rekannya, dan sahabat-sahabatnya. Semua itu tersirat di dalam buku karya Amina. Contohnya, yakni :

a. Guru- gurunya

Dari pihak yang sudah membantunya dalam peluncuran karyanya yang berjudul Qur'an and Woman adalah salah seorang guru favoritnya. Professor ini bernama Dr. Anton Becker (Pete), yang telah menjadi salah satu motivasinya dan telah mengizinkannya menggunakan kantornya untuk melakukan risetnya. Selain Pete, Dr. Chandra Muzaffar juga di anggap penting oleh Amina karena usulan dari pandangannya yang memiliki arti untuk kaum muslimin di masa depan.[68]

Ketika berada di Divinity School, Amina sangat beruntung dapat menciptakan ikatan dengan Dr. Susan Shapiro. Seorang

[67] Sulkan Yasin, dkk. KAMUS BAHASA INDONESIA (Surabaya: MEKAR,2008), 166.
[68] Amina Wadud, *Wanita di dalam Al-quran* (Malaysia: Fajar Bakti, 1992), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sarjana Yahudi Universitas Massachusetts di Boston, Amerika Serikat. Atas nasihat dan hubungan persahabatannya yang mendukungnya penuh.

Dr. Clifford Edward adalah orang kepercayaan Amina sekaligus sebagai mentor dan teman di VCU studi Agama. Menurutnya, kehadiran dan nasihatnya selalu membuat mata dan hati Amina terbuka mengenai dunia yang semakin gila.

Syekh Ahmed Abdur-Rashid dan Dr. Lynda Weaver Williams, merupakan orang yang menyelamatkannya. Disamping sebagai mentor Amina. Dialah yang selalu memberikan dukungan, nasihat, dan membantu mengingatkan akan ketiadaan batas dalam anugerah Allah.[69]

b. Rekan-rekannya

Rekan VCU lainnya, yakni yang di luar maupun di dalam lingkungan kampus. Salah satu di antaranya yaitu Dr. Kathryn Murphy Judy, Dr. Njeri Jackson, dan Ny. Stephanie Yarborough Freeman. Semoga kata-kata yang kalian bagikan berdampak baik bagi dunia ini, yang telah mereka ungkapkan dengan jujur kepada Amina Wadud.

Amina juga berterima kasih kepada Dr. Omid Safi yang melibatkannya dalam proyek bidang studi Islam dan membantunya dalam menemukan penerbit untuk buku *"Inside the Gender*

[69] Ibid.,24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jihad". Tak lupa Frederick dan Safiyah Godlas sebagai desain grafis yang merupakan sabahat tercinta Amina.[70]

Salbiah Ahmad, adalah salah seorang yang di berkati Allah untuk membuka mata Amina pada keseimbangan antara teori dan praktik. Gisela Web, Dr. Mohja Kahf, dan Na'eem Jeenah atas ajaran wacana dan relfeksi mendalamnya.

Serta, Ebrahim Mossa yang menegaskan bahwa kefasihan artikulasi tidak ada bedanya dengan pengalaman langsung. Terimakasih kehadirannya, persahabatannya, dan saran yang tulus tutur Amina Wadud.

c. Sahabat-sahabatnya

Direktur Eksekutif *Sisters in Islam*, Zainah Anwar atas kesempatan yang tak terhitung jumlahnya untuk berbagi pekerjaan. Khaled Abou El Fadl untuk dukungan langsungnya di saat-saat sulit. Ziba Mir-Hosseini untuk mencerminkan perjuangan dalam membuat wacana nyata bagi kehidupan perempuan dan laki-laki. Noorudeen Durkee dan istrinya Hajjah Noura Durkee, serta putri mereka Saeeda Durkee terima kasih banyak atas masukannya.

Saudari Richmond, Aminah Jennah Qadir yang beriman. Latifah Abdus-Sabur atas kesabaranmya. Zenobia untuk visinya, Hanan dan Khadijah. Beberapa sahabat perempuan Muslim yang mendorong saya dalam pekerjaan saya dan orang yang menjadi

[70] Amina Wadud, *Inside The Gender Jihad* (Oxford: Oneworld Publications, 2006), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sasaran buku The Gender Jihad adalah Shahidah Kalam-i-Din dan Sham-e Ali al-Jamil yang masih berjuang dalam banyak hal menuju keadilan dan kesejahteraan yang lebih besar.[71]

Asisten Pribadi Amina dalam penelitian yakni Aliyah Bilal yang mencari ilmu sampai ke China. Beberapa laki-laki Muslim yang terkait dengan organisasi Muslim yaitu Daayiee, Siraj, Faisal, dan el-Farouk untuk toleransi, keyakinan, dan kebebasan yang lebih besar.

2. Aspek Sosial-Budaya

Sepanjang perjalanan hidupnya. Kondisi sosial dan budaya barat banyak mempengaruhi pemikiran dari Amina Wadud. Salah satunya adalah sistem budaya Patriarki. Dimana kondisi sistem sosial ini adalah budaya yang menguasai pihak berkedudukan lemah atau di bawahnya. Sehingga menuntut terbentuknya tingkatan atau kelas-kelas sosial. Seperti halnya, menempatkan laki-laki sebagai yang utama.

Menurut Alfian Rokhmansyah di bukunya yang berjudul Pengantar Gender dan Feminisme. Patriarki bersumber dari kata patriarkat. Memiliki arti susunan yang menempatkan peran laki-laki sebagai penguasa tunggal dan paling utama. Sistem tersebut jika banyak mendominasi kebudayaan di lingkungan masyarakat dapat

[71] Ibid., 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakibatkan adanya kesenjangan dan ketidakadilan gender yang mempengaruhi di berbagai aspek aktivitas manusia.[72]

Laki-laki memiliki peran sebagai penguasa. Sedangkan perempuan hanya sedikit berpengaruh pada wilayah umum. Hal ini menyebabkan perempuan di letakkan pada batasan peran sebagai perempuan. Sehingga membuat perempuan mendapatkan perlakuan diskriminasi. Ketidakadilan antara peran tersebut menjadikan hambatan yang menyebabkan individu di masyarakat tidak memiliki akses yang sama.

Sejak abad ke-20 hal ini telah menjadi isu di dunia Islam. Pada massa kontemporer, Islam di hadapkan dengan perdebatan gender. Terlebih, berkaitan dengan pengubahan pola masyarakat ke arah yang lebih adil bagi keduanya.

Pada gerakan ini memperluas terhadap pembaharuan sosial, khususnya dalam bidang pendidikan, politik dan status perempuan yang konstitusional dikarenakan pengaruh pemikiran dan masyarakat Barat. Sehingga tugas utama mereka yang paling dasar adalah mengembangkan suatu metode yang tepat dan logis dalam mempelajari Alquran untuk mendapat petunjuk dimasa depannya.[73]

Sangat di sayangkan sejumlah laki-laki dan perempuan muslim, gagal mengenali banyak cara bahwa patriarki merupakan pelanggaran terhadap moralitas dan Islam. Terlalu banyak Muslim dan non Muslim

[72] Alfian Rokhmansyah, *Pengantar Gender dan Feminisme* (Yogyakarta: Garudhawacana, 2016), 30.
[73] Fazrlur Rahman, *Neomodernisme Islam* (Bandung: Mizan,1994), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak cukup peka terhadap kenyataan bahwa patriarki adalah tindak kekerasan yang menyerang terhadap kondisi moral.

Patriarki memberi makna pada pemberantasan agensi moral perempuan, menghapus dan meminggirkan perempuan. Demikian juga, sejumlah besar Muslim gagal untuk merefleksikan sejauh mana patriarki mengeksploitasi agama.

Narasi yang disampaikan oleh Professor Wadud yang jujur dan murah hati mengenai perempuan Muslim, termasuk penulis. Banyak kaum perempuan dan laki-laki tidak menyadari sisi negatif dari sistem patriarki. Karena tidak sesuai dengan nilai agama dan moral. Amina berupaya menghapus sistem patriarki dan membangkitkan peran perempuan.

Menurutnya, umat Islam kurang peka terhadap sistem itu. Amina tidak hanya memberitahu, melainkan ikut membimbing dalam pembentukan tingkat kesadaran manusia yang lebih baik. Terutama perilaku dalam memperlakukan kaum perempuan.

Dari pemaparan di atas Amina Wadud menunjukkan pemikiran reformistik. Pemikiran ini bertujuan untuk memberikan penafsiran baru. Dia melihat pesan-pesan Alquran dari sudut pandang perempuan. Sehingga, memiliki arti makna yang berbeda dari para pemikir lainnya.

Amina Wadud sangat tertarik mengenai isu kesetaraan gender dalam Islam. Dia melihat isu-isu gender pada ayat-ayat Alquran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai hal ini dia menggunakan analisis gender dengan menghubungkan ayat-ayat gender yang ada dalam Alquran.

3. Kondisi Ekonomi dan Politik

Kondisi ekonomi dan politik yang mempengaruhi pandangan Amina Wadud adalah mengenai tindakan penindasan, perampasan atau memusnahkan kekayaan. Dan hal-hal yang mengalami ketimpangan.[74]

Kondisi tersebut membuat begitu banyak umat Islam melupakan ajaran Nabi Muhammad tentang sifat kesalehan sebagai perjuangan untuk memahami. Sebagai pengajaran pembelajaran, dan sebagai etika sederhana berkaitan dengan moral yang menghapus dan meminggirkan tradisi Nabi yang pernah mengangkat umat Islam untuk memahami bahwa belajar adalah proses tidak pernah berakhir.

Keadaan saat ini di dunia Muslim adalah bukti nyata dari kekacauan dan kebingungan yang ditimbulkan. Adanya perasaan tidak sadar, saling bertentangan terhadap situasi inilah yang bertanggung jawab atas kenyataan bahwa begitu banyak umat Islam telah lupa.

Alquran memberikan beberapa contoh perilaku seperti itu, termasuk: penindasan, eksploitasi dan paksaan *(al-istid'af wa al-istibdad wa al-ikrah).* Menghancurkan kehidupan dalam segala bentuknya, upaya untuk memusnahkan kekayaan dan keragaman

[74] Amina Wadud, *Inside the Jihad*, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat manusia dan kemampuan mereka untuk berhubungan satu sama lain dan mencapai pemahaman yang lebih besar.[75]

B. Penyebaran Pemikiran Amina Wadud

Pada saat menempuh pendidikan di beberapa negara diantaranya, Amerika Serikat, Afrika, Malaysia, dan negara lainnya. Amina Wadud aktif mengikuti beberapa organisasi, baik di dalam maupun di luar lingkungan pendidikannya. Amina Wadud sering berdiskusi mengenai pemikirannya yang menjadi salah satu kegelisahan yang dirinya alami.

Proses dalam penyebaran pemikiran Amina bermula adanya ketertarikannya kepada Islam mengenai salah satu teks naskah yang diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris. Kemudian, berproses dengan seiring berjalannya waktu ketika dia mengemban ilmu dengan melihat adanya kondisi lingkungan yang ada saat itu dan bertemu dengan orang-orang yang bisa membuka dan mempengaruhi pandangannya.

Afrika adalah negara awal pertama dari dakwahnya. Untuk memperluas pemikirannya dalam melakukan praktek Islam. Dengan, mencari keterbatasan atau ketidakmampuan perempuan yang dianggap lemah. Dari pemikiran keislamannya tersebut, dapat menjadikan perempuan sebagai kaum yang tidak terpinggirkan melainkan memiliki peran.

Dengan, cara membuka mata para perempuan untuk kesadarannya terhadap martabat manusia. Sesuai, yang di tetapkan oleh Alquran. Fokus

[75] Ibid., 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidangnya ini berbuah manis membawanya untuk menjalin hubungan dengan perempuan di belahan negara lain yang juga berperan aktif dalam pergerakan perempuan.

Disamping itu, proses penyebaran pemikirannya tidak hanya di negara Afrika saja. Melainkan setelah menulis karya berjudul "Quran and Women: Rereading the Sacred Text from a Women's Prespective". Dari karyanya yang monumental, Amina mendapat banyak penghargaan. Salah satunya adalah tawaran untuk menyampaikan gagasannya mengenai studi *gender* pada konferensi di beberapa negara, bahkan seluruh dunia.[76]

Kemudian, tidak hanya buku dengan judul "Quran and Women: Rereading the Sacred Text from a Women's Prespective" saja yang dia terbitkan. Namun, buku karyanya yang berjudul "Inside The Gender Jihad" adalah bukti dari kelanjutan jihadnya dalam memperjuangkan hak keadilan bagi perempuan.

Selain, proses penyebaran pemikirannya lewat hasil karyanya. Pemikirannya dapat juga tersebar melalui acara secara langsung maupun tidak langsung. Contohnya, seperti acara *Talkshow*, *Workshop*, dll. Dia juga telibat pada Workshop di bidang studi Islam dan gender. Dengan menjadi konsultan di acara tersebut, yang di adakan oleh Maldivian Women's Ministry (MWM) dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Dengan demikian, proses penyebaran pemikiran Amina tidak hanya terjadi dalam dunia pendidikan saja. Melainkan juga beberapa hal lain

[76] Amina Wadud, *Qur'an and Woman* (New York: Oxford Press, 1999), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang juga berpengaruh dalam proses penyebaran pemikirannya. Salah satunya adalah aktivitasnya mengenai pekerjaan, organisasi dan jabatan yang dia miliki.

Dalam mentransformasikan ilmunya, kesempatannya dia gunakan untuk mengajar di berbagai Universitas di belahan dunia. Diantaranya, sebagai dosen Islamologi di Universitas Antar Bangsa, Malaysia. Menjadi dosen tamu di Divinity School, Harvard University. Saat ini Amina menjadi guru besar di Departemen Filsafat dan Studi Agama di Commonwealth University Virginia di Amerika Serikat.

Sejak muda Amina Wadud di kenal aktif di Lembaga Swadaya Masyarakat. Lembaga ini sangat peduli terhadap pembelaan hak-hak perempuan. Seperti bidang pendidikan, pengajaran dan masalah lain yang berkaitan dengan perempuan. Tidak hanya dikenal sebagai akademisi saja melainkan kiprah Amina Wadud di dunia aktivis juga turut membantu dalam proses tranformasi pemikiran feminisnya.

Amina Wadud ikut bergabung bersama *Sister in Islam* (SIS), sebuah lembaga di Malaysia. Tugasnya yaitu berkonsentrasi menangani kesetaraan dan pembebasan perempuan. Dengan menjadikan Alquran sebagai dasar sumber untuk menyelamatkan perempuan. Perjuangan Amina di Malaysia mengenai kebutuhan gender turut berperan aktif dalam mempengaruhi publik. Saat itu juga Amina Wadud dapat menerbitkan *booklet* tentang pandangan Alquran terhadap kesetaraan laki-laki dan perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Charles Kurzman, penelitian Amina Wadud mengenai perempuan tertuang dalam judul bukunya "Qur'an and Woman" muncul dalam suatu konteks historis. Dimana, kaitannya dengan pengalaman dan perkumpulan dari perempuan Afrika-Amerika berupaya memperjuangkan keadilan. Karena selama ini sistem di masyarakat terlihat seringkali mencerminkan adanya bias patriarki. Sebagai implikasinya perempuanlah yang kurang mendapat keadilan secara lebih proposional.[77]

Karya Amina Wadud tersebut merupakan bentuk dari kegelisahan intelektual yang dialaminya, mengenai ketidakadilan gender di masyarakat. Salah satu penyebabnya adalah pengaruh ideologi. Dalam buku tersebut Amina Wadud mencoba untuk melakukan penafsiran Alquran dan rekonstruksi terhadap model penafsiran klasik yang syarat dengan bias patriarki.

C. Pemikiran Amina Wadud "Kesetaraan Gender"

1. Makna Gender

Gender adalah isu yang lagi ramai di kalangan masyarakat. Sehingga menimbulkan penafsiran dan respon yang berbeda-beda terhadap makna gender. Penafisran yang berbeda tersebut berakibat pada munculnya kesenjangan gender.

Kata "gender" sebenarnya berasal dari Bahasa Inggris. Seringkali gender di persamakan dengan seks (jenis kelamin). Dalam memahami

[77] Charles Kurzman, *Islam Liberal: A Source Book* (New York: Oxford University Press, 1998), 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gender sampai saat ini masih belum ada penjelasan secara rinci. Sehingga, masih banyak menimbulkan ketidakjelasan.[78]

Ketika membahas persoalan tentang gender, harus membedakan kata gender dengan kata seks (jenis kelamin). Jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang di tentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu yang telah menjadi kodrat Tuhan.

Maka peran Kesetaraan gender diperlukan agar tidak menimbulkan ketidakadilan. Kesetaraan gender yang di maksudkan disini adalah kondisi perempuan dan laki-laki menikmati status yang setara. Memiliki kondisi yang sama untuk mewujudkan secara penuh hak-hak dan potensinya bagi pembangunan dalam aspek kehidupan.[79]

Perbedaan gender sebenarnya bukan suatu masalah selama tidak menimbulkan suatu ketidakadilan. Namun pada kenyataannya, perbedaan gender tersebut menimbulkan ketidakadilan. Baik bagi kaum laki-laki khususnya adalah perempuan. Pemahaman terbentuknya perbedaan-perbedaan gender tersebut di karenakan banyak hal. Di antaranya di bentuk, di sosialisasikan, di perkuat, bahkan di konstruksikan secara sosial dan kultural, melalui ajaran keagamaan dan negara.[80]

Berangkat dari realitas sosial seperti itu, muncul para pejuang perempuan yakni kaum feminis. Perjuangan ini pertama kali muncul di

[78] Rianto Nugroho, *Gender dan Administrasi Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 20.
[79] Heruan Puspitawati, *Konsep, Teori dan Analisis Gender* (Bogor: IPB Press, 2012), 10.
[80] Ibid., 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalangan barat dan mendapat respon besar dari masyarakat timur. Banyak para pejuang muslim, baik di kalangan luar maupun dalam negeri. Seperti Fatima Mernisi, Amina Wadud, Zaitunah Subhan, Mansur Fakih dan Masdar Farid Mas'udi. Mereka memiliki pendapat yang senada bahwa timbulnya ketidakadilan gender adalah karena konstruk sosial tertentu, yang di pengaruhi oleh faktor budaya dan pemahaman teks-teks kitab suci agama.

2. Rekonstruksi Pemikiran Amina

Amina Wadud adalah tokoh muslim perempuan. Seorang pemikir kontemporer yang mencoba melakukan rekonstruksi metodologis tentang bagaimana menafsirkan Alquran sehingga menghasilkan sebuah penafsiran baru mengenai kesetaraan gender dan keadilan.

Pemikiran Amina dalam menafsirkan, banyak di pengaruhi oleh pemikiran neo-modernisme Fazlur Rahman. Corak penafsiran yang digunakan oleh Amina adalah metode penafsiran Holistik. Dimana metode tersebut menekankan pada pentingnya memahami Alquran secara satu kesatuan.[81] Tokoh tersebut telah memberikan pengaruh terhadap pemikiran Amina dalam penafsirannya. Terutama metode yang digunakan bertujuan untuk mengurangi subjektifitas para penafsir.[82]

Menggunakan dengan gagasan kritis, dia berusaha mengaplikasikan metodologi yang di bangunnya tersebut. Asumsi

[81] Fazlur Rahman, *Major Themes of The Qur'an* (Minneapolis: Bibliotheca Islamica, 1994), 70.
[82] Kurdi, dkk. *Heurmanitika Al-qur'an dan Hadist* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010), 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar yang di jadikan kerangka pemikirannya adalah bersumber dari Alquran. Menurutnya, Alquran merupakan sumber tertinggi yang secara adil memposisikan kedudukan laki-laki dan perempuan setara. Perjuangan Amina dalam memperjuangkan hak dan perempuan terlebih dalam hukum keluarga diantaranya mengenai hak waris, hukum perceraian, poligami, nusyuz, dan persaksian perempuan.[83]

Pemikiran Amina tentang perempuan, terbukti dengan adanya ayat Alquran yang menjelaskan pentingnya peran perempuan dalam kehidupan. Alquran secara tegas memandang laki-laki dan perempuan secara sama akan keberadaannya. Menurut, Amina hubungan perbedaan-perbedaan yang bersifat duniawi ini ditunjukkan dalam Alquran dengan ketaqwaannya sebagai pembeda. Taqwa tidak ditentukan oleh jenis kelamin (QS.An-Nisa' ayat 1).[84]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya : "Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Allah yang menjadikan kamu dari seorang diri, dan dari Allah menciptakan isterinya, dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah dengan saling meminta satu sama lain, dan peliharalah hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu."

[83] Amina Wadud, Wanita dalam Al-qur'an (Kuala Lumpur: Fajar bakti, 1992), 105.
[84] Ibid., 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, yang terjadi pada masyarakat. Khususnya, masyarakat muslim masih ada penindasan dan pengekangan terhadap kaum perempuan yang terjadi. Dalam kurun waktu tertentu, kebanyakan laki-laki menyakini bahwa perempuan merupakan makhluk yang tidak setara dengannya. Dengan kata lain, perempuan dianggap sebagai makhluk inferior atau tidak setara. Padahal, meski terdapat perbedaan mengenai hal itu. Wadud nampaknya menjelaskan detail mengenai penafsiran kedudukan seorang perempuan yang ada dalam Alquran yang bisa memberikan pengaruh terhadap posisi perempuan di kalangan masyarakat muslim khususnya di era kontemporer ini.

Dengan adanya nilai-nilai dan fungsinya. Alquran mengakui perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Serta mengakui bahwa adanya perbedaan fungsi dalam mencerminkannya. Tetapi Alquran tidak menghapus dan menghilangkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Karena pada dasaranya, kedua jenis kelamin ini memiliki peran dalam membantu memenuhi kebutuhannya. Alquran juga mengakui bahwa diantaranya fungsi dari laki-laki dan perempuan adalah sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Amina mengatakan secara teologis, Alquran mempunyai kebenaran absolut dan abadi. Namun, ketika ditafsirkan oleh seorang penafsir dan masuk kedalam pikiran manusia. Dia akan sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

situasi yang dipengaruhi oleh latar belakang kehidupannya. Maka kebenaran penafsiran itu akan menjadi relatif.[85]

Pada pemahaman ini, penulis beranggapan dari pemikiran tersebut hal yang diangkat oleh tokoh perempuan ini, mencoba mengangkat ketidak berpihaknya para penafsir laki-laki kepada kaum perempuan. Yang di gagas olehnya, dan mencoba kembali menafsirkannya ayat Alquran khususnya yang menyangkut dengan perempuan.

Tetapi, jika menurut pemikir yang tidak sepakat dengan penggunaan metode yang di gagas oleh Amina Wadud dalam menafsirkan Alquran. Dapat menyebabkan hasil penafsiran ulama terdahulu menjadi sesuatu yang tidak harus di ikuti secara mutlak oleh masyarakat sekarang ini. Diakibatkan, karena para penafsir yang hidup di zaman ini dapat membuat penafsiran sesuai dengan kondisi masyarakat dimana orang tersebut hidup.[86]

Hal tersebut di atas dibuktikan oleh Amina Wadud dalam bukunya Qur'an and Women, Amina Wadud mengatakan bahwa tidak ada penafsiran yang betul-betul obyektif. Artinya setiap penafsiran memiliki nilai subjektivitas yang merupakan refleksi dari pilihan-pilihan para mufasir.

Amina Wadud menyatakan bahwa hermeneutik diperlukan untuk memahami ayat-ayat Alquran terutama untuk mengungkap makna

[85] Kudri Shaleh, *Pemikiran Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Jendela, 2000), 70.
[86] Kartika Pamilia, dkk. *Studi kritis terhadap tafsir Feminis dalam Jurnal Islamia*, Vol. III, 2010, 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alquran yang tidak dapat di ungkap oleh para mufassir klasik, untuk itu metode hermeneutik sangat dibutuhkan.

Amina menawarkan metode hermeunitik Alquran yang dalam pengoprasiannya melibatkan tiga tahapan, di antaranya[87] :

a. Dalam konteks apa teks itu ditulis. Dalam konteks apa ayat tersebut diturunkan dan kaitannya dengan Alquran.
b. Bagaimana komposisi teks atau ayat tersebut ditulis, bagaimana pengungkapannya, atau pesan yang terkandung**.**
c. Bagaimana teks atau ayat dari keseluruhan. Yakni *weltanschauung* atau pandangan hidupnya.

Ketiga aspek tersebut ketika digunakan untuk menafsirkan Alquran dapat di kolaborasikan. Karena itu, perintah dan petunjuk Islam yang termuat dalam Alquran mestinya di interpretasikan dalam konteks historis yang spesifik. Khususnya dalam mengkaji bagaimana persepsi mengenai perempuan terhadap penafsiran ayat-ayat Alquran. Menurut pandangan Amina, ada beberapa hal yang harus diingat, yaitu:

Pertama, Tidak ada Penafsiran yang benar-benar Obyektif. Menurutnya, selama ini tidak ada satupun penafsiran yang benar- benar obyektif.[88] Contohnya, tidak adanya pemahaman yang tunggal terhadap ayat-ayat Al-quran yang muncul sejak diturunkan. Termasuk di antara para sahabat sebagai generasi yang paling dekat dengan Rasul sekalipun sering berbeda pendapat antara satudengan yang lainnya.

[87] Yaziar Radianti (ed). *Wanita dalam Al-qur'an* (Kuala Lumpur: Fajar Bakti, 1992), 4.
[88] Abdullah Ali (ed), *Quran menurut Perempuan* (Jakarta: Serambi Ilmu, 2006), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan ini juga sampai kepada ulama mufassirin pada periode-periode berikutnya. Maka tidak mengherankan bila kemudian muncul penafsiran-penafsiran yang berbeda tentang makna yangterkandung dalam Al-quran.

Kedua, Kategori Penafsiran alquran mengenai perempuan, menurut Amina ada tiga kategori,yaitu[89] :

a. Tradisional. Model penafsiran tradisional ini menurut Amina Wadud adalah semuanya hanya ditulis oleh kaum laki-laki. Hal ini berarti bahwa subyektifitas laki-laki dan pengalaman laki-laki di masukkan ke dalam tafsir mereka. Sementara, perempuan dan pengalamannya tidak di abaikan atau model tafsir ini pokok bahasan tertentu sesuai kemampuan penafsirnya.

b. Reaktif. Model penafsiran ini sebagai reaksi para pemikir modern terhadap sejumlah hambatan yang di alami perempuan. Namun, terkadang analisis yang di pakai dapat menyebabkan sikap egoisme perempuan yang tidak sesuai dengan sikap Alquran.

c. Holistic. Merupakan penafsiran yang melibatkan banyak persoalan. Seperti persoalan sosial, moral termasuk persoalan perempuan yang muncul di era sekarang ini. Pada posisi inilah Amina Wadud menempatkan diri dalam upayanya untuk menafsirkan ayat-ayat Alquran. Maka, betapa pentingnya menurut Wadud analisis perempuan dalam Alquran. Jika di lihat dari

[89] Ibid., 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perspektif ayat-ayat Alquran. Melalui pengkajian ulang terhadap Al-quran berdasarkan keadilan sosial, persamaan manusia dan tujuannya sebagai makhluk hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENGARUH PEMIKIRAN KEISLAMAN AMINA WADUD DI ERA KONTEMPORER

A. Pengaruh Pemikiran Amina di Beberapa Negara

1. Pengaruh Pemikiran Amina di Afrika Selatan

Sebenarnya, kontroversi yang terjadi antar umat islam mengenai keadaan dimana perempuan di tunjuk dan bertindak sebagai pemimpin atau imam, baik untuk memimpin jamaah atau pemimpin dewan. Perhatikan bahwa sudah banyak perempuan muslim yang tampil sebagai tokoh teologis dalam sejarah islam.

Bagi kelompok yang menganggap perempuan dapat memiliki fungsi sebagai imam, terbukti kebenarannya bahwa di masjid perempuan sudah berkembang. Perdebatan ini mulai aktif di era kontemporer yang berpendapat sesuai dengan Alquran.

Dalam proses penyebaran pemikiran Amina yang berawal dari ketertarikannya terhadap Islam. Ketika dia sedang menempuh pendidikan di beberapa wilayah khususnya di Afrika Selatan. Afrika adalah wilayah pertama dari proses dakwahnya. Tujuannya untuk memperluas pemikirannya dalam melakukan praktek Islam. Sehingga, buah hasil dari usahanya menghasilkan terjalinnya hubungan sesama perempuan.

Melalui aksinya tersebut, Amina menyebarkan pengaruh terhadap perkembangan keadilan sosial perempuan di Afrika. Dalam aspek sosial, aksinya tersebut telah mempengaruhi salah satu perempuan muslim di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Afrika, yakni Shamima Shaikh. Dia adalah salah satu aktivis muslim yang memperjuangkan hak-hak perempuan muslim di Afrika Selatan.

Akibat dari pengaruh aksi Amina tersebut, salah satu peristiwa paling awal yang di laporkan mengenai seorang imam perempuan di Afrika. Bertempat di *Johannesburg*, Afrika Selatan. Terjadi di tahun 1995.

Laporan tersebut berisi mengenai pertemuan sebuah jamaah di setiap hari jum'at untuk melakukan shalat jum'at. Dan ketika bulan Ramadhan untuk melakukan shalat tarawih yang di lakukan di gedung milik dari MYM yaitu salah satu gerakan pemuda muslim Afrika Selatan.

Dalam proses penyelenggaran kegiatan tersebut tidak hanya Shamima Shaikh yang tampil sebagai pemimpin dalam proses peribadatan. Melainkan setahun sebelumnya, aksi dari Amina Wadud yang menjadi perempuan pertama di Afrika Selatan yang mengantarkan Khotbah Jum'at di masjid *Claremont Main Road* di *Cape Town*. Atas dasar penafsirnnya terhadap Alquran.[90]

Amina melakukan aksi dan mempengaruhi perempuan muslim di Afrika Selatan. Afrika Selatan sendiri, mendengar Khotbah Jumat pertama kali yang di pimpin oleh Amina Wadud di tahun 1994, dan kali kedua di lakukan bersama Shamima Shaikh dan rekannya di tahun 1995.

Sejak saat itu juga mempengaruhi keberadaan kegunaan masjid di wilayah komunitas muslim. Salah satunya, Masjidul Islam yang berada di

[90] Farid Esack, *On Being A Muslim*, (England: Oneworld Publications, 2009), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Johannesburg, sering mendatangkan dan melakukan kajian dengan pembicara perempuan untuk menyampaikan khotbah jumat.

Secara tidak langsung aksi-aksi tersebut berdampak positif. Khusunya bagi komunitas muslim seiring berjalannya waktu sesuai dengan perekembangannya. Contohnya selama tujuh tahun terakhir dimulai dari tahun 2003 hingga tahun 2010. Telah tercatat beberapa perempuan yang menyampaikan khotbah pada perayaan shalat Idul Fitri yang disampaikan dalam dua khotbah yang mewakili satu dari pihak laki-laki dan satu dari pihak perempuan.[91]

Shalat tersebut dilakukan di wilayah Durban, tercatat perempuan yang menyampaikan khotbah diantaranya, Dr. Lubna Nadvi, Dr. Mariam Seedat, Zaytun Sleyman, Fatimah Seedat, Fatima Hendricks, dan Zulaykha Mayat.

2. Pengaruh Pemikiran Amina di Amerika Serikat

Islam di Amerika, mempunyai perjalanan panjang dalam sejarah. Di mulai dari kedatangan umat muslim dan masuknya tenaga-tenaga kerja dari Afrika hingga kedatangan para imigran dari luar. Saat ini, keberadaan Islam di Amerika Serikat telah diakui di masyarakat Amerika, meskipun umat Islam tetap menjadi kelompok Muslim minoritas. Tetapi, dalam perkembangan jumlah pengikut agama Islam di dunia, khususnya di

[91] Women's as Imam dalam https://en.m.wikipedia.org/wiki/Women_as_imams diakses (27 Februari 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amerika Serikat mengalami peningkatan yang cukup besar dan mengalami perkembangan yang signifikan.[92]

Diketahui populasi muslim disana mencapai sekitar 3 hingga 6 juta jiwa dengan memiliki sekitar 1.300 masjid. Mereka semua secara ekonomi cukup berhasil dan kebanyakan dari mereka berpendidikan tinggi, sehingga dalam faktor penghasilan memiliki penghasilan diatas rata-rata.

Saat ini, tantangan dunia telah di hadapkan dengan persoalan gender. Dimana yang berkaitan dengan pengubahan struktur yang lebih adil bagi kedua jenis kelamin. Terlebih mengenai pembaruan sosial di segala bidang. Seperti halnya pendidikan, politik, hingga kedudukan peran perempuan.[93]

Di karenakan, Amerika merupakan negara budaya dari sistem Patriarki yang mana menempatkan peran laki-laki sebagai penguasa, sedangkan perempuan hanya memiliki sedikit pengaruh atau pembatasan peran pada perempuan. Sehingga mendapatkan diskriminasi atau ketidakadilan peran antara perempuan dan laki-laki.[94]

Maka dari itu, banyak sekali gerakan feminisme muslim yang bermunculan khususnya di Amerika Serikat. Contohnya, dalam aspek sosial di kehidupan. Misalnya untuk memilih pekerjaan atau memegang

[92] Aminullah Elhady, "Perkembangan Islam di Amerika", *Al-Hikmah*, Vol.13 No.1 (Oktober, 2015), 10.
[93] Fazlur Rahman, *Neomodernisme Islam* (Bandung: Mizan, 1994), 20.
[94] Syakwan Lubis, "Gerakan Feminisme Abad 21", Demokrasi, Vol.V No.1, 2006, 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuasaan, jabatan dan mendapat perlakuan yang sama demi mendapatkan hak berkeadilan.[95]

Salah satunya adalah aksi dari the lady imam yakni Amina Wadud yang mengguncang dunia dengan menjadi imam perempuan yang mendapatkan banyak sorotan dari aksinya. Dari pemikirannya tersebut yang di aplikasikannya pada aksi nyatanya telah membawa pengaruh dalam perjuangan memperjuangkan hak-hak perempuan dalam sisi kehidupan.

Akibat dari pemikiran Amina yang di aplikasikannya melalui aksi nyatanya yang mengguncang dunia. Membawa pengaruh terhadap para perempuan muslim di Amerika Serikat yang memiliki semangat untuk memperjuangkan keadilan. Khususnya, para aktivis feminisme yang ada di Amerika Serikat dengan jenis atau kelompok yang beragam. Banyak para tokoh muslim yang berpengaruh di Amerika, mereka jugalah yang mewarnai dunia islam di Amerika Serikat.

Hal ini di buktikan oleh aksi nyata Asra Quratulain Nomani yang mendukung aksi the lady imam dan tampil dengan membawa gebrakan baru feminisnya. Bersama dengan teman seperjuangannya dalam mendukung ritual tersebut untuk menuntut persamaan hak sepenuhnya antara laki-laki dan perempuan. Sponsor ritual do'a tersebut berlabelkan

[95] Ibid., 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muslim Wake Up! yakni kaum perempuan berkesempatan tampil sebagai Imam shalat Jum'at.[96]

Asra adalah perempuan muslim sekaligus tokoh feminis berkebangsaan Amerika Serikat. Bertempat tinggal di *Margantown*, Virginia Barat. Sebelumnya, di tahun 2003 pada bulan November, Asra pernah menjadi sorotan ketika berusaha menuntut hak perempuan dalam shalat. Kejadian tersebut, menjadikan dia sebagai perempuan pertama yang bersikeras mengenai hak shalat untuk perempuan di masjid daerah dekat rumahnya di Virginia Barat.

Peristiwa tersebut mendapat perhatian hingga menjadi topik perbincangan yang di tulis pada sebuah artikel di New York. Artikel tersebut di beri judul *"Muslim Women's looking for place in the Mosques*" atau perempuan muslim mencari tempat di masjid. Selain, seorang aktivis dan bekerja sebagai jurnalis. Dia adalah pendiri sekaligus pencetus dari adanya *"Muslim Women's Freedom Tour"* atau yang dikenal dengan sebutan Tur kebebasan perempuan muslim.[97]

Berawal dan terinspirasi dari sebuah novel yang berjudul *"The Taqwacores"* terbitan tahun 2004. Dia mengadakan dan menyelenggarakan ritual do'a muslim dengan jamaah campuran, yakni jamaah laki-laki dan perempuan. Di tulis oleh majalah GATRA aksi dari Asra Nomani sebagai pendukung dari the lady imam yakni Amina Wadud. Dialah Asra yang tampil sebagai pemimpin dalam penyelenggaraan ritual

[96] Taufiq Alwi, Ragam Islam "American Islam: Upaya kearah Esensi sebuah Agama" Majalah GATRA, 2008.
[97] Teressa Watanabe, "Muslim Womens take bold steps for role in Islam" The Detroit News, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslim tersebut. Di dalam prosesnya ritual tersebut di pimpin oleh seorang perempuan. Asra tampil bersama dengan rekannya dalam aksinya tersebut. Aksi itu telah terjadi di New York , Amerika Serikat pada tanggal 18 Maret 2005.[98]

Sebagaimana yang di tulis di majalah GATRA, pembukaan ucapan selamat datang dari Asra Nomani, *"Kami bangga telah mensponsori perempuan pertama yang memimpin shalat dengan jamaah campuran. Imam tersebut adalah Prof. Dr. Amina Wadud. Karena posisi kaum perempuan biasanya di bagian belakang masjid telah pindah di bagian paling depan".* Aktivis dari pusat pendidikam muslim di Oxford ini lah yang mengundang Amina Wadud sebagai imam perempuan sebagai pendukung dari ritual doa yang di ikuti oleh campuran gender. Ritual tersebut dinamakan "Muslim Wake Up!".[99]

Akibat dari aksi yang di lakukan oleh Asra beserta rekannya. Merupakan bagian dari cerita awal sekaligus inspirasinya yang bersumber dari sebuah novel. Dalam, dialog singkatnya Rebeya adalah salah satu tokoh dari cerita novel tersebut, yang memberikan khotbah jum'at dan memimpin kelompok campuran yaitu perempuan dan laki-laki dalam ritual do'a muslim. Sehingga, dia terpegaruh terhadap aksi dari Imam Perempuan yaitu Amina Wadud, sekaligus mewujudkannya untuk melaksanakannya dan mendukungnya perempuan sebagai imam.[100]

---

[98] Taufiq Alwi, "Mereka Mewarnai Dunia Islam Amerika" Majalah GATRA, 2008
[99] Asrori,dkk. "Pelita Amina Memanaskan Dunia", Majalah GATRA 2005.
[100] Ibid., GATRA edisi 9 April 2005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain gebrakan barunya itu, Asra juga pernah mengeluarkan Deklarasi Reformasi bersama dengan para plolitisi, aktivis, dan penulis. Dalam deklarasi tersebut yakni mendukung adanya hak bagi perempuan, termasuk persamaan hak atas warisan, kesaksian, pekerjaan, mobilitas, pendidikan, dll. Termasuk perempuan memiliki hak yang sama di masjid, kepemimpinan, dan menolak kebencian terhadap perempuan. Gerakan Reformasi Muslim yang di tempatkan di pintu *Islamic Center of Washington* terjadi pada tahun 2015.[101]

Dari peristiwa yang dialami olehnya, kisahnya di jadikan bagian dari film dokumenter berjudul *"The Mosque in Morgantown"*, yang di tayangkann di televisi nasional Amerika Serikat. Dia juga sebagai pengarang buku dan suka menulis artikel-artikel terkait hak-hak islam untuk perempuan, baik di kamar tidur maupun di masjid. Tulisannya tersebut untuk membuka pikiran, hati dan pintu di dunia muslim. Asra juga pernah di undang menjadi tamu di acara *Real Time with Bill Maher.*

Tidak hanya Asra saja yang terlibat dalam penyelenggaraan ritual doa tersebut. Melainkan juga di dukung oleh rekannya yakni Sueyhla el-Attar. Dia adalah seorang penyiar radio asal Georgia. Tidak lupa juga, keterlibatannya dalam memberi dukungan dari pendiri majalah muslimah Amerika Serikat yakni Saleemah abdul Ghafur. Saleemah juga ikut dalam

[101] Asra Nomani, A Gender Jihad for Islam future, The Washington Post 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan ritual do'a tersebut sebagai pemandu dzikir dalam acara do'a tersebut.[102]

Selain aksi mereka, terlihat dari sudut pandang sosial yang berkeadilan terhadap perempuan. Sesuai dengan perkembangannya, perempuan sebagai pemimpin di Amerika Serikat, terus bergulir secara bergantian. Salah satunya yang juga terpengaruh dari aksi the lady imam, ialah Nakia Jackson dan Laury Silvers.

Mereka berdua adalah perempuan muslim yang mengembangkan komunitas gerakan global yang mendorong kepimpinan perempuan setara dengan laki-laki. Terbukti dari aksi mereka berdua, yakni Nakia Jackson sebagai pemimpin shalat di hari raya Idul Fitri dan Laury memberikan khutbah dalam pelaksanaannya. Aksinya tersebut terjadi di tahun 2006.

Sekitar tahun 2007, Muslim di Amerika telah memiliki ruangan shalat yang setara, dan di perbolehkan baik perempuan maupun laki-laki sebagai pemimpin shalat atau menyampaikan khotbah. Tempatnya di daerah Hollywood Barat, California. Ruangan doa khusus kesetaraan gender ini di bangun oleh Fatima Thompson dan Imam Daayiee Abdullah sebagai masjid saudara untuk lingkaran Juma el-Tawhid.

Tahun 2010 Imam Pamela juga pernah memimpin shalat hari raya Idul Adha di masjid ini serta memberikan khotbah yang berfokus cinta kepada Allah. Menjadikan salah seorang laki-laki muslim yakni Michael Muhammad Knight, terpengaruh untuk menulis karangan Blue-Eyed Devil

[102] Asrori,dkk. "Pelita Amina Memanaskan Dunia", Majalah GATRA 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang di dalamnya berisi narasi mengenai tokoh Islam di Amerika Utara seperti Asra Nomani dan Irshad Manji.

3. Pengaruh Pemikiran Amina di Inggris

Menurut, *Office for National Statistics*, beberapa wilayah di London hampir 50 persen penduduknya beragama Islam. Di tahun 2019 sebanyak kurang lebih 3000 muslim tinggal di Inggris dan di tambah dengan beberapa muslim yang tinggal di skotlandia dan Wales sehingga populasi penduduk muslim disana sekitar 55,16 juta.[103]

Pertama kali muslim Inggris mendengar dan memiliki kesempatan dalam terselenggaranya perempuan sebagai pemimpin dalam shalat. Dengan di ikuti jamaah campuran antara laki-laki dan perempuan yang terjadi di tahun 2008. Ketika itu, yang tampil sebagai pemimpin adalah Amina Wadud di Oxford tepatnya di Wolfson College.[104]

Dari aksinya tersebut berdampak dan mempengaruhi salah seorang perempuan muslim yang bernama Raheel Raza. Dia menjadi perempuan muslim pertama setelah Amina yang mendukung kepemimpinan perempuan dalam pelaksanaan shalat Jum'at. Raheel Reza merupakan aktivis hak asasi manusia yang mengadvokasi kesetaraan gender, terkhusus untuk perempuan muslim.[105]

Berawal dari kecaman pembunuhan kepada imam perempuan yakni Amina Wadud. Karena, setelah memimpin do'a di New York. Akibatnya,

---

[103] Rosma Widiyani, Terbanyak dalam sejarah muslim di Inggris, Detiknews 2020.
[104] Kia Abdullah, It's Muslim men we must Modernisme, 17 Oktober 2008.
[105] Women's as Imam dalam https://en.m.wikipedia.org/wiki/Women_as_imams diakses (27 Februari 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reza di undang oleh Taj Hargey untuk pergi ke Oxford untuk memimpin jamaah campuran dalam shalat jum'at di Inggris. Sehingga menjadikan dia perempuan muslim pertama yang ikut turut mendukung aksi dari Amina, peristiwa tersebut terjadi di tahun 2010.

Seiring berjalannya waktu, dari kejadian peristiwa tersebut. akibatnya, sejak saat itu sebuah masjid Insklusif didirikan dan beberapa doa campuran gender yang di pimpin oleh perempuan atau laki-laki telah di adakan baik pada hari Jum'at maupun hari besar umat muslim, terlebih di bulan Ramadhan. Sebelumnya, Rahel juga pernah menjadi perempuan yang memimpin doa muslim campur gender, di Kanada di wilayah Toronto.

B. Pengaruh Pemikiran Amina di Indonesia

Indonesia adalah negara yang memiliki penduduk dengan jumlah yang cukup besar. Termasuk negara berkembang, memiliki banyak suku, budaya, dan agama. Dengan populasi masyarakat yang mayoritasnya beragama Islam atau muslim.

Agama yang *rahmatan lil 'alamin* yang diyakini sebagai agama yang menebarkan rahmat bagi alam semesta yaitu agama Islam. Seperti bentuk dari rahmatnya adalah pengakuan Islam terhadap keutuhan manusia yang setara.

Indonesia, seiring berjalannya dari waktu ke waktu dan perkembangannya. Berpengaruh terhadap masyarakat baik dalam ruang lingkup pesantren, lembaga, bahkan di kalangan umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah feminisme Islam mulai masuk ke Indonesia, dan semakin populer. Pada saat, beberapa tulisan tokoh-tokoh feminis yang di publikasikan. Seperti contohnya tulisan dari Amina Wadud, Fatimah Mernissi, dan Asma Barlas.

Feminisme islam tidak hanya di pahami begitu saja, melainkan juga di jadikan sebagai dasar ideologi oleh beberapa lembaga-lembaga. Di antaranya, lembaga swadaya masyarakat dan lembaga pendidikan termasuk salah satunya yaitu lembaga pendidikan di pesantren.

Amina Wadud memberikan dampak dan pengaruh yang signifikan di Indonesia. Salah satunya berupa ide-ide yang di cetuskan oleh Amina Wadud. Ide-ide tersebut, sebagai bentuk dari aspirasinya yang dia suarakan dalam bentuk tulisan yang tertuang dalam bentuk buku dan tulisan.[106]

Cara yang di tempuh Amina bertujuan untuk menafsirkan kembali sesuai dengan ajaran Islam melalui sudut pandang sebagai perempuan. Hal itu berpengaruh dan banyak mempengaruhi para feminis muslim di Indonesia.[107] Seperti yang di tulis oleh Nur Rofiah *"Pemikir dari luar yang bukunya di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia yaitu Fazlur Rahman. Isu perempuan dalam Islam yang di diskusikan tulisan dari Amina Wadud, Riffat Hasan, dan bookletnya Sister in Islam yang saat itu*

[106] Anis Ma'shumah, "Teks Keislaman dalam Kajian Feminisme Muslim, Jurnal *SAWWA*, Vol.7 No. 2, (April,2012), 78.
[107] Ibid., 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih bernama Putri Islam".[108] Hal tersebut, adalah salah satu contoh tokoh feminis muslim di Indonesia yang terpengaruh dengan ide dari Amina Wadud.

Kontribusi Amina tidak hanya melalui pemikiran dan ide-idenya saja. Melainkan juga kiprahnya di dunia Aktivis. Terlebih di Lembaga Swadaya Masyarakat di Malaysia yang bergabung dengan Sister in Islam. Di Indonesia sendiri, kontribusi Amina juga nampak terlihat dengan keterlibatanya yang ikut bergabung bersama Rumah Kitab.

Rumah Kitab merupakan kepanjangan dari Yayasan Rumah Kita Bersama. Lembaga yang berfokus pada isu seputar hak asasi manusia, gender, sosial budaya, dan Islam. Lembaga riset yang berjasa dalam memperjuangkan hak-hak perempuan, orang yang mengalami diskriminasi akibat pandangan sosial keagamaan. Kajian Rumah Kitab diberikan untuk pembelaan kebijakan dengan menggunakan analisis gender dan feminisme.[109]

Terbukti jika Amina memiliki pengaruh besar di Indonesia, tidak hanya ide-idenya saja. Tetapi juga ikut berperan andil didalam Rumah Kitab. Salah satu pengaruh yang diberikan oleh Amina lewat Rumah Kitab yakni memberikan kajian materi di kelas dengan beberapa peserta. Sebagai pengisi acara dalam kajian yang di adakan oleh Rumah kitab. Contohnya,

---

[108] Nur Rofiah, "Pulang Kekampusku" dalam https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=10158023067044096&id=661529095&sfnsn=wiwspmo&extid=k38EVGkh%20RJv8STJA (diakses 5 Maret 2020).
[109] Lihat pada https://rumahkitab.com (diakses 5 Maret 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unggahan postingan pamflet atau poster kajian yang diberikan oleh Amina Wadud tahun lalu, pada bulan Ramadhan oleh Rumah Kitab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa di petik dari hasil penelitian skripsi "Pemikiran Keislaman Amina Wadud Dalam Konteks Sejarah" yakni, sebagai berikut:

1. Maria Teasly merupakan nama asli dari Amina Wadud yang memiliki nama lengkap Amina Wadud Muhsin. Dia adalah seorang tokoh perempuan yang lahir di *Bethesda*, sebuah kota di *Maryland*, Amerika Serikat. Lahir pada 25 September 1952. Secara genetis dia adalah keturunan berkulit hitam yang di warisi oleh ayahnya sebagai (*Methodist Minister*) dan merupakan warga asli Amerika Serikat. Tokoh perempuan ini besar di negeri Jiran, Kuala Lumpur, Malasyia. Sejarah hidupnya penuh perjuangan dan tantangan dalam membebaskan ketidakadilan yang terjadi di masyarakat.
2. Tokoh muslim perempuan ini seorang pemikir kontemporer yang mencoba melakukan rekonstruksi metodologis tentang bagaimana menafsirkan Alquran sehingga menghasilkan sebuah penafsiran baru mengenai kesetaraan gender dan keadilan. Menggunakan gagasan kritis, dia berusaha mengaplikasikan metodologi yang di bangunnya tersebut. Asumsi dasar yang di jadikan kerangka pemikirannya adalah bersumber dari Alquran. Menurutnya, Alquran merupakan sumber tertinggi yang secara adil memposisikan kedudukan laki-laki dan perempuan setara. Hal ini terbukti dengan adanya ayat Alquran secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tegas memandang laki-laki dan perempuan secara sama akan keberadaannya. Namun, yang terjadi pada masyarakat. Khususnya, masyarakat muslim masih ada penindasan dan pengekangan terhadap kaum perempuan yang terjadi.

3. Munculnya pemikiran dan tindakan Amina Wadud melaksanakan "Shalat Jumat Bersejarah" di beberapa wilayah dunia, tidak terlepas dari kegelisahannya terhadap kondisi kaum perempuan saat itu. Sehingga banyak, mempengaruhi beberapa tokoh perempuan muslim di beberapa negara diantaranya, Afrika, Amerika Serikat, dan Inggris. Sebagai *The Lady Imam* pendapat Amina tersebut tidak terlepas dari semangat feminisnya yang dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia hidup dan bersosialisasi. Aksinya itu di dukung oleh beberapa perempuan muslim di antaranya Shamima Shaikh di Afrika Asra Nomani di Amerika dan Raheel Reza di Inggris yang tampil dengan rekan-rekannya. Pengaruh Amina di Indonesia di salurkan melalui gagasan atau ide-idenya lewat hasil karyanya. Sehingga, memunculkan sederet nama tokoh Feminis muslim di Indonesia. Serta, keikutsertaan Amina dalam bekerjasama dengan Rumah Kitab dalam mentransformasikan pemikirannya.

B. Saran

Dalam skripsi ini, penulis menyadari banyaknya kekurangan yang ada dalam tulisan ini, maka harapan penulis adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penulis berharap dapat memberikan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan, mengenai pemikiran keislaman dari Amina Wadud. Di harapkan juga dapat bermanfaat bagi perkembangan khazanah keilmuan, khususnya kemampuan mahasiswa dalam penelitian sejarah. Di harapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti secara mendalam terkait penelitian skripsi ini. Sehingga dapat menulis sejarah secara sistematik sebagai pengaplikasian pelajaran yang telah di terima selama perkuliahan terkhusus bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora jurusan Sejarah Peradaban Islam.
2. Untuk pemikiran Amina Wadud yang di anggap radikal dan membuat kontroversi di kalangan umum sehingga membuat banyak perdebatan. Harapan penulis terkait hal itu, sebelum berkomentar alangkah baiknya memahami sekilas tentang pemikirannya dan memahami Amina secara utuh. Semoga pemikiran dari Amina Wadud dapat di terima dan bermanfaat bagi seluruh hal layak, yang di tujukan untuk kaum perempuan agar tidak selalu merasa terpinggirkan. Khususnya, dalam perkembangan intelektual pemikir Islam di era kontemporer.
3. Penulis sangat menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu penulis bersedia menerima atas masukan yang bersifat membina, membangun, dan memperbaiki kekurangan yang ada di dalam pulisan skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Abubakar, Syukri. 2016. *Pandangan Amina Wadud*. Bima: STIT.

Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Sejarah Pemikiran Barat:Dari Klasik Sampai Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ali Engineer, Asghar. 2008. *Rights of Woman in Islam.* New Delhi: Sterling Publishers.

Ali, Abdullah (ed). 2006. *Quran menurut Perempuan*. Jakarta: Serambi Ilmu.

Ary. 2016. *Kamus Saku Bahasa Indonesia*. Surabaya: Gitamedia Press.

Benjamin, Lois. 1997. *Black Woman in the Academy: Promises and Perils*. Gainesville: University Press of Florida.

Esack, Farid. 2009. *On Being A Muslim*. England: Oneworld Publications.

Friedman, Marilyn. *Women and Citizenship*. New York: Oxford University Press, 2005.

Gibson, William. 2015. *Review of Word Methodist Historical Society*. Oxford: Brookes University.

Hamid, Rahman. 2014. *Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Hugiono. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Irham, Masturi. 2017. *Mukaddimah Ibnu Khaldun*. Jakarta: Pustaka Al-Kaustar.

Irsyadunnas. 2013. *Hermeunitika Feminisme dalam Pemikiran Tokoh Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Kaukaba.

Jackson, Stevi. 2009. *Pengantar Teori Feminis Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra.

Kartodirdjo, Sartono. 1993.*Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kasdi, Aminuddin. 2008. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa Universitas Press.

Khodafi, Muhammad. 2014. *Islam Pasca Reformasi*. Surabaya: Imtiyaz.

Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurdi. 2010. *Heurmanitika Al-qur'an dan Hadist*. Yogyakarta: eLSAQ Press.

Kurzman, Charles. 1998. *Islam Liberal: A Source Book*. New York: Oxford University Press.

_____. 2003. *Wacana Islam Liberal*. Jakarta: Paramadina.

Lebowitz, Holly. 1999. *Religion, Race, and Justice in a Chaging America*. New York: A Century Foundation Book.

Muhammad, Husein. 2019. *FIQH PEREMPUAN*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Murtanto, Yudhi. 2003. *Islam in the west, Gerakan-gerakan Islam di Amerika dan Eropa*. Yogyakarta: Jendela.

Nasrulloh. 2015. *Hadist-Hadist Anti Perempuan*. Malang: UIN Maliki Press.

Notosusanto, Nugroho. 1969. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.

_____. 1978. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Idayu.

Nugroho, Rianto. 2008. *Gender dan Administrasi Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Othman, Norani. 1995. *Gender, Culture and Religion.* Kuala Lumpur: Persatuan Sains Sosial Malasyia.

_____. 2003. *Shari'a Law and the Modern Nation State: Malaysian Simposium*. Malaysia: Sister in Islam.

Puspitawati, Heruan. 2012. *Konsep, Teori dan Analisis Gender*. Bogor: IPB Press.

Radianti, Yaziar (ed). 1992. *Wanita dalam Al-qur'an*. Kuala Lumpur: Fajar Bakti.

Rahman, Fazlur. 1994. *Major Themes of The Qur'an*. Minneapolis: Bibliotheca Islamica.

_____ . 1994. *Neomodernisme Islam*. Bandung: Mizan.

Roded, Ruth. 1995. *Kembang Peradaban Citra Wanita di Mata Penulis Biografi Muslim* Bandung: Mizan.

Rokhmansyah, Alfian. 2016. *Pengantar Gender dan Feminisme*. Yogyakarta: Garudhawacana.

Rusyd, Ibnu. 1995. *Bidayatul Mujtahid jilid 1*. Jakarta: Pustaka Amani.

Safi, Omid. 2003. *Islam Abad Dua Puluh Satu*. England: Oneworld Academic.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

_____ . 2003. *Progressive Muslims: On Justice, Gender, and Pluralism*. England: Oneworld Publications.

Sholeh, Khudori. 2003. *Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Jendela.

Sisman, Nazife. 2000. *Kur'an ve Kadin*. Turkey: Iz Yayincilik.

Smith, John. 2004. *Garis Besar Sejarah Amerika.* Jakarta: Bulan Bintang.

Wade Gayles, Gloria. 2002. *My Soul is a Witness: African-American Womens Sprituality*. Boston: Beacon Press.

Wadud, Amina. 1994. *Wanita di dalam Al-qur'an.* Bandung: PUSTAKA.

_____. 1999. *Qur'an and Woman, Rereading the Secred Text From A Woman's Perspective*. New York: Oxford University Press.

_____. 2006. *Inside the Gender Jihad*. England: Oneworld Publications.

_____. 2006. *Qur'an menurut Perempuan*. Jakarta: PT SERAMBI ILMU SEMESTA.

Webb, Gisela. 2000. *Windows of Faith: Muslim Women Scholar Activists in North America*. New York: Syracuse University Press.

Yasin, Sulkan. 2008. *KAMUS BAHASA INDONESIA*. Surabaya: MEKAR.

JURNAL

Amina. *"A Political and Literary Forum". Journal Islamic Open Forum and Tolerance at Boston Review*. Vol. 27 No. 1 Maret 2002.

_____ . "*Comparative Islamic Studies".* Jurnal Vol. 2 No. 2 Desember 2006.

Elhady, Aminullah, *"Perkembangan Islam di Amerika"*. Jurnal Al-Hikmah, Vol.13 No.1 Oktober, 2015.

Ernita. Dewi, "*Pemikiran Amina Wadud Tentang Rekontruksi Penafsiran Berbasis Metode Hermeunitika".* Jurnal Substantia. Vol.15 No.2 2013.

Lubis, Syakwan, "Gerakan Feminisme Abad 21". Jurnal Demokrasi, Vol.V No.1 2006.

M, Rusydi. *"Relasi laki-laki dan perempuan dalam Al-qur'an menurut Amina Wadud"*. Jurnal *MIQOT* . Vol. XXXVIII No. 2 Juli-Desember 2014.

Ma'shumah, Anis. *"Teks Keislaman dalam Kajian Feminisme Muslim"*. Jurnal SAWWA Vol.7 No.2 April 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mutrofin. "*Kesetaraan Gender dalam Pandangan Amina Wadud dan Riffat Hasan".* Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam. Vol. 3 No.1 Juni 2013.

Nur Aulia, Rihlah. "*Menakar Kembali pemikiran Feminisme AW".* Jurnal Al-Qur'an Universitas Negeri Jakarta. Vol. VII No.1 Januari 2011.

Pamilia, Kartika. "*Studi kritis terhadap tafsir Feminis".* Jurnal Islamia, Vol. III, 2010.

Wadud, Amina. "*Towards a Qur'anic Hermeneutics of Social Justice: Race, Class, and Gender". Journal of Law and Religion Cambridge University Press,* Vol. 12 No. 1, 1996.

SKRIPSI

Chabibah, Nur. *"Studi Analisis Hukum Islam terhhadap Pemikiran Amina Wadud tentang tidak diperbolehkannya Poligami"* (Skripsi UIN Sunan Ampel Fakultas Syari'ah dan Hukum, 2009).

Khairunnisa, Farah Nadhifa. *"Kesetaraan Gender Menurut Pandangan Amina Wadud dalam Penafsiran Penciptaan Perempuan Pertama"* (Skripsi UIN Sunan Ampel Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2019).

Masyruroh, Nanik. *"Analisis Pemikiran Amina Wadud tentang Kesaksian Wanita"* (Skripsi UIN Sunan Ampel Fakultas Syari'ah dan Hukum Islam, 2017).

WAWANCARA

Hakim, Lukmanul. dalam *Workshop Penulisan Skripsi SPI*, Surabaya, 26 September 2019.

WEBSITE

Abdullah, Kia. "It's Muslim men we must Modernisme", 17 Oktober 2008 diakses tanggal 27 Februari 2020 jam 20.00 WIB dari https://www.theguardian.com/commentisfree/2008/oct/17/religion-islam-women-prayers

Alwi, Taufiq. Ragam Islam "American Islam: Upaya kearah Esensi sebuah Agama" Majalah GATRA, 2008 diakses tanggal 27 Februari 2020 jam 18.00 WIB dari http://arsip.gatra.com/2008-07-29/majalah/artikel.php?pil=23&id=117185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asrori. "Pelita Amina Memanaskan Dunia" di akses tanggal 15 Februari 2020 jam 12.40 WIB dari http://arsip.gatra.com/2005-04-04/majalah/artikel.php?pil=23&id=83348

Derkacz, Ervan. Pada email: awadud@vcu.edu., di akses tanggal 23 Desember 2019 jam 20.00 WIB dari https://religiondispatches.org/author/Amina-Wadud/

Hallet, Taylor. "*Amina Wadud Interview at Guilford College*" di akses di publikasikan 24 November 2014

Nomani, Asra. "A Gender Jihad for Islam future" The Washington Post 2005 diakses tanggal 26 Februari 2006 jam 12.00 WIB dari https://www.washingtonpost.com/wp-dyn/content/article/2005/06/04/AR2005060401646_pf.html

Rofiah, Nur. "Pulang ke Kampusku" diakses tanggal 5 Maret 2020 jam 15.00 WIB dari https://m.facebook.com/story.php?story_fbid=10158023067044096&id=661529095&sfnsn=wiwspmo&extid=k38EVGkh%20RJv8STJA

Watanabe, Teressa. "Muslim Womens take bold steps for role in Islam" The Detroit News, 2005.

Widiyani, Rosma. "Terbanyak dalam sejarah muslim di Inggris" liputan Detiknews edisi Selasa, 14 Januari 2020 diakses tanggal 27 Februari 2020 jam 17.00 WIB dari https://news.detik.com/berita/d-4857939/terbanyak-dalam-sejarah-jumlah-muslim-di-inggris-2019-capai-3-juta

Women's as Imam diakses tanggal 27 Februari 2020 jam 16.00 WIB dari https://en.m.wikipedia.org/wiki/Women_as_imams

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id